

ABSTRAK

Ahmadi, Haris Rahmat. 2015. Nilai-nilai Kepedulian Sosial Dalam Tadisi Bersih Desa Di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Ismal Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Muh. Widda Djuhan, S.Ag, M.Si

Kata Kunci: Nilai Kepedulian Sosial, Tradisi Bersih Desa

Tradisi bersih desa merupakan warisan nenek moyang yang telah dilaksanakan sejak dulu secara turun temurun oleh masyarakat Dusun Ngrawan yang berada di Desa Dolopo, tradisi ini masih dilaksanakan sampai sekarang ini selain sebagai suatu kebiasaan yang sudah menjadi hukum yang tak tertulis juga sebagai kegiatan warga untuk melestarikan budaya yang menjadi sebab diadakanya tradisi bersih desa, selain itu dalam kegiatan bersih desa ini terdapat nilai-nilai kepedulian sosial, dimana warga saling gotong royong dalam menyukseskan acara bersih desa ini.

Untuk mengungkap hal di atas, peneliti ingin mengetahui dengan merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kegiatan ritual bersih desa di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun? dan (2) Bagaimana nilai-nilai kepedulian sosial pada tradisi bersih desa di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis datanya menggunakan 3 tahapan, yaitu tahap reduksi data, display dan pengambilan kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Prosesi kegiatan bersih desa di Dusun Ngrawan dimulai dengan kegiatan sholat sunah di masjid, setelah itu sholawatan gembrungan kemudian ritual di makam, pagi harinya menyembelih kambing kendit di perempatan dan penguburan kepala di perempatan dan ke empat kakinya di pojok-pojok Dusun Ngrawan, yang terakhir selamatan di masjid. 2) Nilai-nilai kepedulian sosial dalam tradisi bersih desa sangat terlihat dari beberapa kegiatan masyarakatnya dalam melaksanakan kegiatan ini, terlihat dari masyarakat yang antusias dari kegiatan gotong royongnya, hal ini akan menciptakan kekompakan, kerukunan dan mempererat tali silaturahmi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk hidup, tentunya manusia memerlukan orang lain dalam segala aktifitasnya. Karena, manusia merupakan makhluk hidup yang perlu bersosial dengan orang lain dalam kegiatan kesehariannya, berbicara mengenai masyarakat maka kita akan berbicara tentang kebudayaan pula. Karena, keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. kebudayaan merupakan salah satu bentuk dari hasil yang tercipta dari proses bersosial, kebudayaan merupakan penjelmaan (manifestasi) akal dan rasa manusia.¹ Dalam buku lain menerangkan bahwa budaya adalah perwujudan dari cipta, rasa dan karsa manusia, maka dari itu munculnya sebuah kebudayaan seringkali sebagai jawaban di atas banyak hal-hal yang menjadi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi. Sejalan dengan adanya penyebaran agama, maka tradisi yang ada di masyarakat berkembang dipengaruhi oleh ajaran agama.²

Pada dasarnya kebudayaan berasal dari sebuah tradisi, Kata “turats” (tradisi) dalam bahasa Arab berasal dari unsur-unsur huruf wa ra

¹ M. Widda Djuhan, Studi Materi SKI (Lembaga Penerbitan Pengembangan Ilmiah STAIN Ponorogo, 2013), 6.

² A. Syahrini, Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa (Jakarta: Depag, Tahun 1995), 12.

tsa, yang dalam kamus klasik disepadankan dengan kata-kata irts, wirts, dan mirats. Semuanya merupakan bentuk masdar (verbal naun) yang menunjukkan arti “segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya baik berupa harta maupun pangkat atau kenengratan”.³ Sedangkan tradisi juga mempunyai pengertian tersendiri, Menurut Dr. Kusmiran Wuryo mendeskripsikan tradisi masyarakat merupakan bentuk norma yang berbentuk dari bawah, sehingga sulit untuk diketahui sumber asalnya. Definisi lain mengungkap bahwa tradisi berarti sesuatu yang sulit untuk diketahui sumber asalnya. Definisi lain mengungkapkan bahwa tradisi berarti sesuatu yang sulit berubah, karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.⁴

Tradisi, didalamnya mengandung suatu upacara adat yang dilakukan oleh orang-orang yang sifatnya tradisional dimana acara ini merupakan suatu perbuatan atau perayaan yang dilakukan sehubungan dengan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat.⁵ Upacara adat Jawa dilakukan demi mencapai keselamatan dan ketentraman hidup lahir batin. Dengan mengadakan upacara adat, orang Jawa pada khususnya telah memenuhi kebutuhan sepiritualnya. Kebutuhan rohani orang Jawa memang bersumber dari ajaran agama yang diberi muatan budaya lokal. Oleh karena itu orientasi kehidupan

³ Muhammad Abed al- Jabiri, *Post Tradisionisme Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2000), 2.

⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 224.

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-3 ed. k-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1250.

keberagamaan orang Jawa senantiasa memperhatikan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh nenek moyangnya.⁶

Sesuai dengan observasi sebagai penjajagan awal, kondisi masyarakat desa Dolopo termasuk masyarakat yang cukup beragam dalam pemahaman mengenai tradisi yang ada di masyarakat. Contohnya, dalam urusan membangun rumah dan pernikahan, mereka masih percaya harus mempertimbangkan hari baik. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan masyarakat yaitu bersih desa yang dilakukan, ada yang setuju dan ada pula yang menentang serta ada pula yang tidak peduli dengan tradisi yang berkembang di masyarakat, hal ini mengakibatkan perpecahan pada masyarakat antara masyarakat yang setuju dengan tradisi-tradisi tersebut dan yang tidak setuju dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

Permasalahan inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian tentang nilai-nilai kepedulian sosial pada tradisi bersih desa yang menyebabkan perpecahan tersebut dengan judul : **NILAI-NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DALAM TRADISI BERSIH DESA DI DUSUN NGRAWAN DESA DOLOPO KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN**

⁶ Purwadi M. Hum, Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kreatif Lokal (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), v.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai kepedulian sosial yang ada dalam tradisi bersih desa di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan tradisi bersih desa di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo kabupaten Madiun?
2. Bagaimana nilai-nilai kepedulian sosial pada tradisi bersih desa di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan fenomena tradisi bersih desa di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?
2. Untuk menjelaskan nilai-nilai kepedulian sosial pada tradisi bersih desa di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kontribusi dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yakni secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Akademis penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial antar masyarakat umum pada pelaksanaan tradisi bersih desa.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang konkret tentang kelestarian budaya yang ada pada masyarakat desa Dolopo. Dan penelitian ini diharapkan menjadi bukti budaya yang tetap ada di dalam masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.⁸

⁷ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

⁸ Bogdan dan Biklen, Qualitative Research for Education, An introduction to Theory and Methods (Boston: Allyn and Bacon, 1982, Inc), 54.

2. Kehadiran Penelitian.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci.⁹ yang berpartisipasi penuh sekaligus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti data mengenai prosesi bersih desa yang dilakukan di Ngrawan, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Dikarenakan pada Desa ini tradisi bersih desa sudah lama dilaksanakan oleh masyarakatnya dan mengakibatkan perpecahan antar warga yang setuju dan yang tidak setuju. Selain itu alasan peneliti memilih lokasi di Dusun Ngrawan karena Dusun Ngrawan masih memiliki kegiatan bersih desa yang masih murni dan belum ditunggangi kepentingan-kepentinagn oknum tertentu.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan

⁹ Maleong, Metodologi, 117.

lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yaitu wawancara dari masyarakat yang telah mengetahui proses acara pada tradisi bersih desa ini, disini foto adalah sebagai sumber data tambahan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi, dan dokumentasi.¹⁰ Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu dimengerti maknanya secara baik apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi.¹¹

1. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan, mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam

¹⁰ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) 158-181.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kualitatif dan RD (Bandung : Alfa Beta, 2005) 63.

situsi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Alasan digunakannya teknik observasi ini salah satunya adalah pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung turun ke lapangan, Selain itu teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Menurut Lexy Moleong hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan (CL). Sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format hasil rekaman observasi.¹²

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹³ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara

¹² Maleong, Metodologi, 153-154.

¹³ Ibid., 135.

mendalam ini data-data dapat dikumpulkan dengan semaksimal mungkin.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁴

Sedangkan dalam teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Snow Balling, artinya Menurut Mel Silberman, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan fokus permasalahan, setelah itu pengumpulan dengan teknik ini akan membesar, sehingga dengan wawancara ini data-data bisa terkumpulkan semaksimal mungkin.¹⁵

Pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Miswn dan bapak Jarot selaku sesepuh pemangku kegiatan bersih desa: untuk mendapatkan data mengenai prosesi kegiatan bersih desa di Dusun Ngrawan dan mengetahui pemahaman mengenai kegiatan bersih desa

¹⁴ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 180.

¹⁵ Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 58.

- b. Pak Mulyani selaku sesepuh : untuk mendapatkan data mengenai makna-makna yang ada dalam prosesi kegiatan bersih desa di Dusun Ngrawan.
- c. Pak Jito dan mas Sukroni : untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang di laksanakan pada tradisi bersih desa

3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, tehnik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional.¹⁶ Teknik dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengetahui kegiatan bersih desa yang berada di Dusun Ngrawan Desa Dolopo, tehnik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab :

- a. Sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu.
- b. Merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dan dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan.
- c. Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relavan dan mendasar dalam konteksnya.

¹⁶ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan,181.

- d. Sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

Dalam hal ini dokumen yang diperoleh dalam penelitian dengan judul Nilai-nilai Kepedulian Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun adalah dokumen mengenai foto-foto prosesi kegiatan bersih desa dan dokumen mengenai gambaran umum Dusun Ngrawan dan Desa Dolopo.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan, hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁷ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

¹⁷ Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104.

bahan-bahan lain, seperti buku, internet. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisa data dalam kasus ini menggunakan analisis deduktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci, baik pengetahuan yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan. Sedangkan aktifitas dalam analisis data mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁸

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).¹⁹ Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang dapat dilakukan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.

¹⁹ Moelong, Metodologi, 175.

menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isi yang sedang dicari. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data yaitu :

a. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu: sumber, metode, penyidik dan teori.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan keterangan mengenai prosesi bersih desa di depan umum dengan apa dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.²⁰

²⁰ Ibid., 327-331.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

a. Tahap pra lapangan

yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan di gunakan seperti kamera, perekam suara dan buku untuk mencatat temuan-temuan pada kegiatan penelitian mengenai nilai-nilai kepedulian sosial yang ada dalam kegiatan bersih desa dan yang menyangkut persoalan etika penelitian;

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data;

c. Tahap analisis data

Dalam tahap ini meliputi: penulis melakukan analisis terhadap data-data mengenai bersih desa yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal akan mengalami kesulitan.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan dalam metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, sebagai kerangka berfikir dalam penyusunan tulisan ini. Artinya penyusunan skripsi ini mengacu

²¹ Ibid., 210-216.

pada berbagai teori yang telah dibakukan dan dibukukan oleh ilmuwan terdahulu. Dengan demikian diharapkan alur berfikir dalam penyusunan tulisan ini tidak keluar dari alur yang sudah ada. Pada bab ini dijelaskan tentang pengertian nilai, kepedulian sosial, budaya dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab III: Temuan penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran data umum yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan sesepuh, ketua, anggota, dan masyarakatnya dan pelaksanaan kegiatan bersih desa di Desa Dolopo.

Bab IV: Bab ini akan disajikan data tentang analisis kegiatan nilai-nilai kepedulian sosial dalam tradisi bersih desa di Dusun Ngrawan desa Dolopo kabupaten Madiun.

Bab V: Penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab V. Bab ini dimaksud untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.²² Nilai menurut pendapat Horton dan Hunt (1987) adalah “gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti atau tidak berarti”. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak memahami apakah sebuah perilaku tertentu itu salah atau benar. Sedangkan menurut Lasyo, nilai bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya.²³

Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang selanjutnya diambil suatu keputusan. Keputusan nilai dapat menyatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak, baik atau buruk, manusiawi atau tidak manusiawi, religius atau tidak religius. Penilaian ini dihubungkan dengan

²² Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

²³ Elly M. Setiadi, Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar (Jakarta: Kencana, 2006), 117.

unsur-unsur atau hal yang ada pada manusia, seperti jasmanai, cipta, rasa, karsa dan keyakinan.²⁴

Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah (diterima) secara moral kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan. Didalam masyarakat yang terus berkembang, nilai akan senantiasa ikut berubah. Diwilayah pedesaan misalnya, sejak berbagai siaran dan tayangan televisi swasta mulai dikenal, dengan perlahan-lahan terlihat bahwa didalam masyarakat mulai terjadi pergeseran nilai.²⁵

Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut. Jadi, nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai, acuan dasar dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.²⁶

²⁴ Ibid., 110.

²⁵ Narwoko & Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 35.

²⁶ Ibid.

2. Kepedulian Sosial

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan bahwa lingkungan sosial adalah semua orang lain yang mempengaruhi kita termasuk cara pergaulan, adat istiadat, agama dan kepercayaan dan sebagainya, pendekatan lingkungan sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat manusia termasuk kebudayaan.²⁷

Kepedulian sosial adalah minat atau keterkaitan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Hidup di dunia ini diciptakan dua jalan. Pertama hidup senang tetapi tidak banyak bernilai. Yang kedua hidup susah tetapi bernilai. Jalan hidup susah mendaki lagi sukar itulah sebenarnya jalan yang harus tempuh oleh manusia, itulah jalan benar, itulah jalan yang bernilai. Tetapi sedikit orang yang mau menempuh jalan itu. Jalan ini penuh pengorbanan. Yaitu jalan yang penuh dengan pengabdian sosial. Jalan yang penuh dengan makna kepedulian sosial bagi sesama yang susah dan penuh penderitaan. Yaitu jalan berkorban untuk membebaskan budak, memberi makan orang kelaparan, menyantuni anak yatim, dan memberi fakir miskin.²⁸

²⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 197.

²⁸ Antonius, Atosaki, *Relasi Dengan Sesama*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 263.

Manusia sebagai anggota masyarakat tidak dapat hidup tanpa orang lain. Maka sebagai wujud kepedulian sosial kepada masyarakat, dia harus menampakkan pengabdian dirinya kepada masyarakat. Bentuk pengabdian diri ini dapat berupa ikut berpartisipasi dalam aktivitas di masyarakat. Dalam hal ini termasuk juga menjaga nama baik suatu warga.

Dalam kepedulian sosial seseorang memang mempunyai beban tanggung jawab yang besar terhadap hal-hal yang tidak di pikirkan oleh semua orang demi kemajau lingkungan sosialnya, seseorang yang berkorban artinya memberikan secara ikhlas yang berupa pikiran, pendapat, harta, waktu, tenaga, bahkan mungkin nyawa demi cinta, kesetiaan atau suatu ikatan, kebenaran, dan bisa juga kesetiakawanan. Seorang kepala keluarga yang bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan salah satu bentuk dari pengorbanan. Hal itu dilakukan demi rasa cintanya kepada keluarga.²⁹ Adapun kata pengorbanan dapat juga diterapkan kepada sesama kawan.

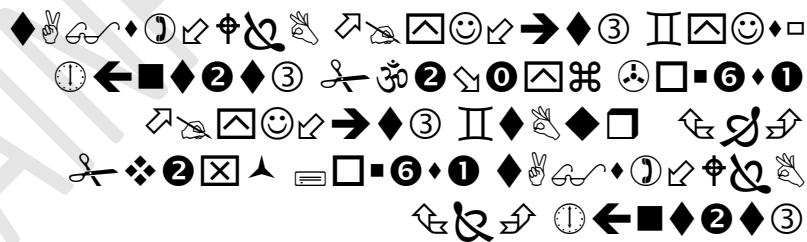
Pengorbanan merupakan akibat dari pengabdian. Pengorbanan dilakukan secara ikhlas tanpa pamrih, tanpa ada perjanjian yang mengikat, tanpa ada transaksi, kapan saja diperlukan.

Seorang pemuda yang berusaha untuk memikirkan kemajuan kampung dengan tenaga, pendapat, dan pikirannya

²⁹ Sujarwa, *Manusia Dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 116.

merupakan wujud dari pengorbanan. Karena pemuda tersebut merasa dalam satu ikatan di kampungnya, maka harus menunjukkan kesetiaannya atau pengabdianya. Pengabdian ialah perbuatan manusia, baik itu yang berupa pikiran, pendapat, kasih sayang, tenaga, maupun rasa hormat yang dilakukan secara ikhlas. Timbulnya pengabdian ini didasari oleh adanya rasa tanggung jawab.³⁰

Nabi Muhammad Saw berhijrah meninggalkan kampung halaman demi mengabdikan kepada agama dan Allah. Nabi Ibrahim As rela mengorbankan putra tercintanya, Ismail, untuk disembelih demi mengikuti perintah Tuhannya. Pengorbanan yang demikian jelas akan mendapatkan amalan tersendiri dari Allah. Dalam al-Qur'an, surat az-Zalzalah, ayat 7-8, disebutkan demikian:



Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan, walaupun seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya akan melihat balasannya pula.

Terlepas dari bentuk apakah hidup ini merupakan pengabdian atau pengorbanan, pada hekekatnya manusia itu diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia

³⁰Ibid.

sebagai khalifah tidak hanya menjadi pemimpin dalam arti formal, seperti: RT, RW, Kepala Desa sampai dengan Kepala Negara, melainkan juga menjadi pimpinan bagi dirinya sendiri. Semua itu akan diminta tanggung jawabnya dihadapan Allah.³¹

Kepedulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah, hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw, dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh tabroni dan Anas bin Malik yang artinya: “Budi pekerti yang luhur adalah termasuk amalan ahli surga”

Selanjutnya kepedulian sosial yang menjadi ibadah itu tidak lepas dari budi pekerti yang luhur atau baik sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat serta norma-norma yang diatur oleh peraturan pemerintah. Dalam konteks ini kita harus peka dan proaktif untuk mewujudkan rasa solidaritas kita dengan membantu saudara-saudara kita yang tertimpa musibah, misalnya bencana alam banjir dan yang lainnya. Kepedulian kita terhadap masyarakat dalam bidang pendidikan dengan memberikan pengajaran-pengajaran yang bisa bermanfaat bagi masyarakat luas secara umum dan bagi anak atau keluarga kita pada khususnya.

a) Aspek kepedulian

Siapa saja yang menjadi objek atau sasaran kepedulian kita? Masyarakat umum tentunya, dengan tidak memandang status masyarakat tersebut. Mestinya kita penuh hati kita

³¹ Ibid.

dengan pertanyaan “apa yang dapat kita lakukan untuk masyarakat, apa yang dapat kita lakukan untuk Negara atau daerah kita?” bukan “apa yang kita dapat dari Negara atau daerah kita?”

Melalui kepedulian sosial seseorang memerlukan kemampuan kepekaan sosial, kapan dan dimana kita harus melakukan action. Kemudian kepekaan, kejadian dan kecepatan untuk memperoleh informasi tentang adanya suatu hal yang memerlukan bantuan kita. Melalui peningkatan kepekaan kepedulian sosial ini, diharapkan kesenjangan sosial atau jarak sosial dapat dipersempit, dan kita dapat memberikan kontribusi dalam bentuk upaya perawatan dan peningkatan modal sosial (sosial kapital) bangsa Indonesia dalam rangka menuju kenyamanan dan ketentraman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kepedulian sosial juga dapat diartikan sebagai wujud kepedulian terhadap kepentingan umum. Kepedulian ini merupakan salah satu bentuk proses sosial. Dimana proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antar berbagai segi kehidupan. Sehingga diharapkan dalam sebuah masyarakat tidak saling membedakan, akan tetapi saling tanggap terhadap orang lain melalui rasa kepedulian sosial tersebut.

b) Wujud kepedulian sosial

Dalam kehidupan di masyarakat, khususnya masyarakat desa di Jawa gotong royong atau sambatan merupakan sistem pengerahan tenaga tambahan dari luar kalangan keluarga, untuk mengisis kekurangan pada kegiatan-kegiatan tertentu yang membutuhkan banyak bantuan.³² Untuk keperluan itu, dengan adat sopan santun yang sudah tetap, seorang yang mempunyai keinginan meminta bantuan kepada orang lain sedesanya, misal untuk membantu dalam mempersiapkan sawahnya, untuk persiapan masa tanam yang baru (memperbaiki saluran-saluran air dan pematang-pematang, mencangkul, membajak dan lain sebagainya).³³

Untuk menciptakan hubungan baik sesama muslim dalam masyarakat, Islam telah mengatur manusia dalam seluruh kegiatannya, termasuk dalam hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat. Rosullullah Saw menjelaskan dalam sebuah hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا

67. ³²Abdurrahman Fathoni, Antropologi Sosial Budaya (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006),

³³ Ibid.

اسْتَنْصَحَكَ فَإِنْ صَحَّ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمَّيْتُهُ
وَإِذَا مَرِضَ فَعُدُّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Kewajiban seorang muslim atas muslim yang lain ada enam.” Lalu ada yang bertanya, “Apa itu ya Rasulullah.” Maka beliau menjawab, “Apabila kamu bertemu dengannya maka ucapkanlah salam kepadanya, apabila dia mengundangmu maka penuhilah undangannya, apabila dia meminta nasehat kepadamu maka berilah nasehat kepadanya, apabila dia bersin lalu memuji Allah maka doakanlah dia -dengan bacaan yarhamukallah-, apabila dia sakit maka jenguklah dia, dan apabila dia meninggal maka iringilah jenazahnya.”³⁴

a. Menjawab Salam

Mengucap dan menjawab salam hukumnya berbeda.

Mengucapkannya hukumnya sunah, akan tetapi menjawabnya hukumnya wajib. Hal ini dapat dimengerti karena dengan tidak menjawab salam yang diucapkan oleh seseorang tidak hanya mengecewakan orang yang mengucapkannya akan tetapi akan menimbulkan kesalahfahaman. Salam harus dijawab minimal dengan salam yang seimbang, akan tetapi lebih baik lagi bila dijawab dengan salam yang lebih lengkap, Allah Swt berfirman:

﴿وَإِذَا سَأَلَكَ السَّالِمُونَ فَقُلِ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَمَا سَلَمُوا عَلَيْكُمْ ذَلِكَ خَيْرٌ لِّكُمْ وَأَنزِلُ اللَّهُ سَلَامًا عَلَى الْمُؤْمِنِينَ﴾

³⁴ HR. Muslim, no. 2162.

Artinya: Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa).

Penghormatan dalam Islam ialah: dengan mengucapkan Assalamu'alaikum.

b. Menghadiri Undangan

Saling mengundang dalam suatu acara sudah menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat kita, biasanya pihak yang mengundang akan merasa kecewa bila undangannya tidak dihadiri oleh orang yang telah diundang untuk hadir dalam acara tersebut, bahkan untuk undangan pernikahan seorang muslim wajib menghadirinya. Rasulullah Saw bersabda, dari Abu Hurairah radhiallahu anhu dia berkata:

بُئْسَ الطَّعَامُ طَعَامُ الْوَالِيْمَةِ يُدْعَى إِلَيْهِ الْأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْمَسَاكِينُ فَمَنْ لَمْ يَأْتِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ

Artinya: Seburuk-buruk jamuan adalah jamuan dalam pesta pernikahan, dimana yang diundang ke pesta tersebut hanyalah orang-orang kaya saja dengan mengabaikan orang-orang miskin. Dan siapa yang tidak mendatangi undangan (pernikahan) tersebut, maka sungguh dia telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya.³⁵

Kewajiban menghadiri walimahan dapat dipahami karena pada umumnya walimahan hanya terjadi sekali dalam

³⁵ HR. Muslim no. 1432

perjalanan hidup seseorang. Alangkah kecewanya dia apabila sahabat, saudara dan kenalnya tidak menghadiri undangan tanpa suatu alasan yang jelas. Hendaknya apabila seseorang tersebut tidak bisa menghadiri undangan pernikahan tersebut dia memberi tahu terlebih dahulu.

c. Memberi Nasehat Kepada Siapa Yang Mau

Memberikan nasehat bisa menjadi suatu kewajiban bagi kita apabila kita melihat saudara kita melakukan suatu hal yang berakibat buruk padanya ataupun mendatangkan dosa atasnya. Sebagai seorang muslim kita wajib menasehatinya walaupun saudara kita itu tidak meminta nasehat. Berbeda ketika saudara kita berbuat hal yang tidak mendatangkan dosa tetapi ada perbuatan lain yang kita lihat lebih mendatangkan manfaat atasnya, kita tidak berkewajiban menasehati saudara kita tersebut kecuali apabila dia meminta nasehat.³⁶

Seorang Muslim dengan segala kemampuan yang dimilikinya, bertanggung jawab untuk menasehati siapapun orang yang meminta nasehat kepadanya, hal ini bisa terjadi apabila ternyata kita tidak memahami persoalan yang diajukan kepada kita, maka kita memberi petunjuk orang yang meminta nasehat untuk datang kepada siapapun yang menurut kita

³⁶ <http://muslimah.or.id/akhlak-dan-nasehat/hak-hak-sesama-muslim.html>

mampu memberi nasehat sesuai apa yang diminta pihak lain yang datang kepada kita. Rasulullah Saw bersabda:

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Seorang muslim adalah saudara muslim yang lainnya. Jangan mendhaliminya dan jangan memasrahkannya. Barangsiapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantunya. Dan barangsiapa yang memberikan jalan keluar dari kesulitan saudaranya, maka Allah akan memberikan jalan keluar bagi kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan tutupi aibnya pada hari kiamat. (HR. Bukhari Muslim)

d. Menyahuti Orang Bersin

Orang yang bersin disunatkan membaca Alhamdulillah, bersukur kepada Allah, karena bersin biasanya badan akan terasa ringan serta menghilangkan penyakit, bersin juga dapat membersihkan telinga dari kotoran sehingga pendengaran akan lebih jelas. Bagi yang mendengar (orang bersin mengucapkan Alhamdulillah), diwajibkan menyahuti dengan membaca yarkhamukallah wayukhilih halaikum (semoga Allah menunjuki dan memperaiki keadaanmu) dalam hal ini Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَلْيَقُلْ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ وَيَقُولُ هُوَ يَهْدِيكُمْ اللَّهُ وَيُصَلِّحُ بِالْكُفْمِ

Artinya: Jika salah seorang dari kalian bersin hendaklah mengucapkan 'AL HAMDULILLAH ALA KULLI HAL (Segala puji bagi Allah dalam setiap keadaan). Dan hendaklah saudaranya atau temannya mengucapkan YAHAMUKAALLAHU (semoga Allah merahmatimu), lalu ia ganti mengucapkan YAHDIKUMULLAHU WA YUSHLIHU BALAKUM (semoga Allah memberi petunjuk kepada kalian & memperbaiki keadaanmu).³⁷

e. Mengunjungi Orang Sakit

Menurut Rasulullah Saw, orang-orang yang beriman itu ibarat satu tubuh, apabila satu anggota tubuh sakit, yang lain ikut merasakan, salah satu cara menerapkan hadits di atas adalah dengan meluangkan waktu mengunjungi saudara seagamanya yang sakit. Kunjungan teman, saudara, adalah obat yang mujarab bagi yang sakit.

Betapa pentingnya menjenguk orang sakit ini dapat dilihat dari hadits berikut ini. ³⁸

³⁷ HR. Abudawud No. 4377

³⁸ HR. At-Tirmidzi IV/365 no.2008, dan dinyatakan SHOHIH oleh Syaikh Al-Albani di dalam Shohih At-Tarhib wa At-Tarhib II/349 no.2578).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَخَاهُ فِي اللَّهِ نَادَاهُ مُنَادٍ أَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمَشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا »

Artinya: Dari Abu Hurairah rodhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menjenguk orang sakit, atau mengunjungi saudaranya seislam (karena Allah), maka akan ada yang memanggilnya, bahwa engkau telah berbuat baik dan perjalananmu juga baik serta engkau telah menyiapkan suatu tempat tinggal di dalam Surga."

f. Mengiringkan Jenazah

Apabila seseorang meninggal dunia, masyarakat sekitar mendapat hukum fardhu kifayah untuk merawat jenazah, yaitu: memandikan mengkafani, mensholatkan dan menguburkan. Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada masyarakat untuk dapat mensholatkan dan mengantarkan jenazah ke pemakaman bersama-sama. Abu Hurairah Radhiallahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda:³⁹

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ قَبِيلٍ وَمَا الْقِيرَاطَانِ قَالَ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ

Artinya: Barangsiapa yang menyaksikan jenazah hingga ikut menyolatkannya maka baginya pahala satu qirath, dan barangsiapa yang menyaksikan jenazah hingga

³⁹ HR. Al-Bukhari no. 1325 dan Muslim no. 945.

ikut menguburkannya maka baginya pahala dua qirath”. Ditanyakan kepada beliau, “Apa yang dimaksud dengan dua qirath?” Beliau menjawab, “Seperti dua gunung yang besar”.

Mengantar jenazah sampai ke pemakaman memberikan pembelajaran kepada kita semua yang ikut dalam prosesi pemakaman untuk mengingatkan bahwa kita cepat atau lambat pasti akan mengalami kematian, oleh sebab itu kita harus mempersiapkan kematian kita dengan amal-amal yang dipandang baik.

3. Budaya

Berbicara soal kemasyarakatan tidak lepas dari hal-hal di dalamnya termasuk budaya, budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, rasa. Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal”.⁴⁰ Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁴¹

Pengertian kebudayaan secara istilah menurut para ahli memiliki pengertian yang beragam, diantaranya:

⁴⁰ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1999), 188.

⁴¹ Ibid.,

- a. Menurut Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi yang dikutip oleh Elly M. Setiadi mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
- b. Herkovits seperti yang dikutip oleh Elly M. Setiadi mengatakan bahwa kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.⁴²
- c. Prof. Dr. Koentjaraningrat mengatakan yang dikutip oleh Djoko Widagdho adalah kebudayaan keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur olah tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.
- d. Dr. Moh. Hatta yang dikutip oleh Djoko Widagdho mengatakan kebudayaan adalah ciptaan hidup dari suatu bangsa.⁴³

Dari penjelasan telah jelas bahwa Kebudayaan adalah sebagai hasil dari semua karya, rasa dan cipta manusia atau masyarakat. Karya masyarakat yang menghasilkan kebudayaan yang berupa kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) hal ini diperlakukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.⁴⁴ Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (belief) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma,

⁴² Elly M. Setiadi, Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar (Jakarta: Kencana, 2006), 27-28.

⁴³ Djoko Widagdho, Ilmu Budaya Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 19-20.

⁴⁴ Ibid.,

dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya.

Budaya yang ada didalam masyarakat pada dasarnya merupakan kegiatan yang telah diciptakan oleh manusia, yang secara sadar maupun tidak, memiliki peranan sebagai kegiatan integrasi antar masyarakatnya yang memiliki tujuan yang sama.⁴⁵

Dalam masyarakat, khususnya masyarakat Jawa dapat kita jumpai istilah kejawen, kejawen merupakan salah satu kebudayaan yang asal katanya dari kata jawi (bahasa karna) atau Jawa (bahasa ngoko) yang mengacu pada suatu tradisi yang berkembang di dunia Jawa. Istilah kejawen di sini digunakan dalam pengertian yang sama dengan istilah abangan yang memiliki makna “golongan orang Jawa yang menganut keyakinan tentang konsep-konsep dan sistem upacara serta ritus Hindu-Jawa yang tercampur dengan keyakinan konsep-konsep dan sistem upacara serta ritus agama Islam.”⁴⁶

Sebagai gejala akulturasi, abangan atau kejawen merupakan pewarisan terhadap nilai-nilai tradisional yang muncul di masyarakat sampai saat ini. Tradisi jawa seperti gamelan dan wayang merupakan bagian dari pernyataan kultural golongan

⁴⁵Mambaul Ngadhimah, dkk., Sholawat Gembrungan Mutiara Budaya Jawa Islam (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 19.

⁴⁶Koentjaraningrat, Kebudayaan Jawa, 208.

abangan ataupun kejawen. Dengan demikian ritual-ritual khususnya seperti slametan, bersih desa, perdukunan dan petung juga merupakan manifestasi dari masyarakat kejawen tersebut.⁴⁷

Masyarakat yang tinggal di Jawa mempunyai kepercayaan akan sesuatu kekuatan seperti kesaktian, arwah atau roh dan makhluk halus yang hidup berdampingan dengan kita di alam ini menurutnya dapat mendatangkan kebahagiaan dan juga keburukan. Agar dapat terhindar dari keburukan yang disebabkan dari makhluk-makhluk tersebut maka dilakukan suatu upacara adat, dimana acara adat tersebut biasanya terdapat prosesi acara slametan dan bersesaji.⁴⁸

Bersih desa yang dilakukan oleh masyarakat Jawa memiliki tujuan untuk menghormati arwah para leluhur yang telah meninggal dunia. Bersih desa merupakan ciri khas kebudayaan orang Jawa yang memahami kebersamaan bukan hanya dijalani dengan sesama saudara yang masih hidup. Tetapi juga para leluhur dan menghargai jasa mereka yang telah membabad (membuka) dusun atau desa. Untuk mengenang dan menghargai jasa para leluhur, bersih desa menjadi hari besar bagi kebudayaan Jawa.⁴⁹

⁴⁷Kuntowijyo, Pradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi (Bandung: Mizan, 1993), 113.

⁴⁸ Koentjaraningrat, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia Cet. Ke 19 (Jakarta: Djambatan, 2002), 347.

⁴⁹ Iman Budhi Santoso, Spiritualisme Jawa: Sejarah, Laku dan Intisari Ajaran (Yogyakarta: Memayu Publishing, 2012), 29.

4. Tradisi

Sedangkan pengertian tradisi menurut Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual merupakan adat kebiasaan dan kepercayaan yang secara turun menurun dipelihara.⁵⁰ Tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti adat kebiasaan turun-menurun dari nenek moyang yang masih dijalankan di masyarakat serta penilaian atau tanggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. Dalam pengertian lain, tradisi merupakan terjemahan dari kata turats yang berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari unsur huruf wa-ra-tsa, yang dalam kamus klasik disepadankan dengan kata irts, wirts, dan mirats. Semuanya berasal dari bentuk masdar (verbal noun) yang mempunyai arti segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya baik berupa harta maupun pangkat dan kenengratan.⁵¹ Dari pengertian tersebut, maka tradisi adalah sesuatu yang menyertai kekinian seseorang yang tetap hadir dalam kesadaran atau ketidak sadaran seseorang. Tradisi juga mengandung pemahaman warisan budaya, pemikiran, agama, sastra, dan kesenian.⁵²

Tradisi (al-turats) menurut Hassan Hanafi seperti yang dikutip oleh Zuhairi Misrawi merupakan khazanah kejiwaan

⁵⁰ M. Dahlan Y. Al-Barry & L. Lya Sofyan Yacub, Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual (Surabaya: Target Press, 2003), 780.

⁵¹ Ahmad Ali Riyadi, Dekonstruksi Tradisi: Kaum Muda NU Merobek Tradisi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 119.

⁵² Ibid., 121-122

(makhzun al-nafs) yang menjadi pedoman dan peranti dalam membentuk masyarakat.⁵³

Tradisi dalam arti sempit adalah kumpulan benda, material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu dan masih dilaksanakan sampai saat ini.⁵⁴ Dari pengertian tersebut, maka tradisi dapat diartikan dengan suatu kebiasaan atau sebuah kegiatan yang berasal dari masa lampau dan kemudian masih dijalankan sampai sekarang.

Tradisi masyarakat dapat berupa adat atau budaya masyarakat setempat. Tradisi budaya merupakan berbagai pengetahuan dan adat istiadat yang secara turun temurun dijalankan oleh masyarakat dan menjadi kebiasaan yang bersifat rutin. Tradisi masyarakat adalah suatu kebiasaan dari aktifitas yang telah berakar dalam kondisi sosial budaya, sehingga terjadi semacam rutinitas dan tradisi berbentuk kumpulan ide-ide, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya yang bersifat abstrak tidak dapat diraba atau disentuh.

Tradisi dan kebudayaan sendiri pada hakikatnya adalah manifestasi gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai ungkapan kejiwaan dan perilaku manusia. Dalam mengungkapkan rasa keagamaan atau religius sering diwujudkan dalam aneka bentuk simbol-simbol, tradisi, dan upacara yang

⁵³ Zuhairi Misrawi, *Menggugat Tradisi: Pergulatan Pemikiran Anak NU* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2004), 40.

⁵⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 71

biasanya telah mengendap menjadi adat dan budaya. Tidak jarang pula dalam upacara-upacara tradisional tersebut telah menyatu padu antara ritual dan seremonial, sehingga sulit dibedakan yang satu dari yang lain.⁵⁵

Dari pengertian-pengertian tersebut maka jelas bahwa tradisi merupakan warisan leluhur yang masih terus dilestarikan baik berupa bentuk amal perbuatan, wujud kepercayaan, karya seni dan lain sebagainya.

Mengacu pada konsep pengertian tradisi yang beragam tersebut, dapat diartikan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang terus berlangsung hingga kini dari masa sebelumnya yang terus dilestarikan sebagai bentuk warisan kebudayaan. Dalam tradisi kebudayaan mekanisme suatu mitos adalah cara gambaran-gambaran biasa terkait pada objek dan penerapannya sehingga makna-makna yang konotasi menjadi tampak alami dan dapat diterima dengan akal sehat.⁵⁶ Upaya memahami makna sesungguhnya merupakan salah satu masalah filsafat yang tertua dalam umat manusia, makna merupakan hal yang memiliki arti yang selalu berubah-ubah tergantung dari sudut mana kita memandangnya.⁵⁷

⁵⁵ Daliman, *Upacara Garebek Di Yogyakarta: Arti Dan Sejarahnya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 1-2.

⁵⁶ Arthur Asa Berger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotik*, Terj.M. Dwi Mariantio (Yogyakarta: Triana Wacana Yogya, 2005), 55.

⁵⁷ Alex Sobour, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 255-258.

Karena itu tradisi merupakan keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan. Di sini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu.⁵⁸ Berikut adalah beberapa fungsi dari tradisi:

- a. Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan dimasa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada.
- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern.⁵⁹

⁵⁸ Alimandan, Sosiologi Perubahan Sosial (Jakarta: Prenada, 2004), 69-70.

⁵⁹ Ibid., hal 74-76.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai telaah pustaka, penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, adapun hasil temuan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Nama : RIFQI FAUZIYAH (210309108)

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Keduk Bedji Di Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi

Hasil : Bahwa prosesi tradisi keduk beji dimulai dengan nyadran, pembukaan mandi, selamat, silaturahmi dalam melaksanakan tradisi keduk beji. Dan hubungan manusia dengan alam; memelihara sumber mata air agar tetap bersih. membersihkan sendang, penyelama, penyebaran sesaji, kecatan, dan selamat yang di akhiri perebutan gunung, dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi keduk beji memuat ajaran Islam, yaitu hubungan manusia dengan Allah; terwujud pada rasa syukur atas berkah berupa sumber mata air. Hubungan manusia dengan manusia; dengan semangat gotong royong tercipta kebesamaan, kekompakan, kerukunan, mempererat tali persaudaraan.

2. Nama : ISLAM DAROINI (243062054)

Judul : Kegiatan Infak Mingguan Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial di Mtsn Sampung Ponorogo

Hasil : Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa latar belakang diadakanya kegiatan infak di mtsn sampung Ponorogo dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa melaluisikap kepedulian social terhadap sesame. Kualitas keimanan dan ketakwaan siswa dapat diketahui dari nilai-nilai yang terkandung dalam kepedulian tersebut. Kegiatan infak ini dilakukan setiap hari jumat di jam pertama pembelajaran.

3. Nama : BAGUS YOGA PRASETYA (210308175)

Judul : Pengembangan Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Dalam Kurikulum Pondok Al-Amin, Ronowijayan Siman Ponorogo Melalui Kegiatan Bakti Sosial

Hasil : Penelitian ini menemukan bahwa implementasi dari kegiatan bakti sosial yang telah dilaksanakan oleh pondok al-amin adalah upaya untuk melatih dan mengasah rasa kepedulian para santri. Melalui kegiatan bakti sosial yang didasarkan atas pengabdian terhadap masyarakat, para santri diharapkan mempunyai kepedulian sosial yang lebih baik dibanding sebelum melakukan atau ikut kegiatan bakti sosial, kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan kegiatan bakti sosial yang dilakukan pondok al-Amin ke depannya semakin lebih baik.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menitik beratkan pada nilai-nilai kepedulian sosial yang terdapat didalam kegiatan-kegiatan bersih Desa di Desa Dolopo Kecamatan Dolopo kabupaen Madiun, sedangkan skripsi dengan judul Nilai-nilai pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Keduk Bedji Di Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi membahas mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi tersebut. Begitu juga dengan skripsi dengan judul kegiatan infak mingguan sebagai implementasi nilai-nilai kepedulian sosial di Mtsn Sampung Ponorogo, skripsi ini mengangkat kegiatan infak sebagai penerapan dari nilai-nilai kepedulian sosial. Sedangkan skripsi dengan judul pengembangan nilai-nilai kepedulian sosial dalam kurikulum pondok al-Amin, Ronowijayan Siman Ponorogo melalui kegiatan bakti sosial, menelaah mengenai pengembangan nilai kepedulian sosial melalui kegiatan bakti sosial. Dilihat dari ketiga judul di atas, maka telah jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perberbedaan yang cukup jelas dari segi isi yang akan dibahas.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Dusun Ngrawan Desa Dolopo

1. Deskripsi Data Umum

Desa Dolopo terletak di wilayah selatan Kabupaten Madiun yang secara geografis terletak di KM 15 Jalan Raya Madiun Ponorogo, dengan keadaan daerahnya terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah yaitu Wilayah ekonomi bisnis, Wilayah Pertanian dan Wilayah Perkebunan. Dengan keistimewaan tersebut yang sekaligus didukung oleh daerah sekitar seperti wilayah Ngebel, Kebonsari dan Dagangan maka mulai tahun 2005 oleh Kabupaten Madiun, Desa Dolopo pada khususnya dijadikan pusat pengembangan wilayah Agropolitan Gedangsari. Sejak saat itu pembangunan di wilayah Desa Dolopo berbasis ekonomi agropolitan.⁶⁰

2. Letak Geografis

Desa Dolopo terletak di ketinggian kurang lebih 475 M di atas permukaan laut (DPL) dengan topografi dataran yang subur. Adapun luas wilayah Desa Dolopo adalah : 377,114 Ha, Desa Dolopo merupakan salah satu Desa dari 12 Desa / Kelurahan yang ada di Kecamatan Dolopo, dengan batas-batas Desa sebagai berikut:

⁶⁰ Lihat pada transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, koding 01/D/10-III/2015

- Sebelah Utara : Desa Slambur Kecamatan Geger
- Sebelah Timur : Desa Candimulyo, Desa Glonggong
- Sebelah Selatan : Desa Glonggong
- Sebelah Barat : Kelurahan Bangunsari, Desa Doho dan Desa Sukorejo Kecamatan Kebonsari

Desa Dolopo merupakan desa yang berada di bagian selatan di Kabupaten Madiun dengan Orbitasi sebagai berikut :

- Jarak ke Ibukota Kecamatan : 0 km
- Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan : 0 Jam
- Jarak ke Ibukota Kabupaten : 15 Km
- Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten : 0.5 Jam

3. Data Penduduk

Secara administratif wilayah Desa Dolopo dibagi menjadi 6 (enam) dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Sidorejo, Dusun Ngrawan, Dusun Kebondalem Timur, Dusun Kebondalem Barat, dan Dusun Pondok yang terdiri dari 17 (tujuh belas) RW dan 53 (lima puluh tiga) RT.

Jumlah Penduduk Desa Dolopo sebanyak 7.664 Jiwa pada Tahun 2014 dengan rincian sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender 2 (dua) Tahun Trakir

No.	Indikator	Jumlah		Ket.
		Tahun 2010	Tahun 2011	
1.	Jumlah Penduduk	8.391 Jiwa	7.653 Jiwa	
2.	Jumlah Laki – laki	3.785 Jiwa	3.758 Jiwa	
3.	Jumlah Perempuan	4.596 Jiwa	3.895 Jiwa	
4.	Jumlah KK	3.275 KK	2.855 KK	

1. Indikator Pendidikan:⁶¹

- a. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Dolopo sudah sangat baik sehingga tidak ada warga masyarakat yang buta huruf
- b. Presentase penduduk tamat SLTP dari tahun 2010 ke tahun 2011 meningkat karena di dukung fasilitas Pendidikan yang memadai
- c. Kesadaran masyarakat sudah sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat berpendidikan SLTA, Sarjana dan Pascasarjana yang jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun
- d. Prosentase penduduk yang lulus Sarjana meningkat dari 345 orang pada tahun 2010 menjadi 360 orang pada tahun 2011 dan lulus Pascasarjana dari 21 orang pada tahun 2010 menjadi 36 orang pada tahun 2011

⁶¹ Lihat pada Transkrip Dokumen dalam lampiran penelitian ini, koding 02/D/10-III/2015

- e. Adanya fasilitas pendidikan formal yang sudah sangat memadai di Desa Dolopo, dan untuk melanjutkan pendidikan ke Sarjana ataupun Pascasarjana jaraknya terjangkau yaitu kurang lebih 15 Km dari Desa. Berikut daftar rincian pendidikan formal di Desa Dolopo

2. Indikator Kesehatan :

- a. Keberadaan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dolopo di Desa sangat membantu dalam pelayanan kesehatan. Pelayanan 24 jam pada Unit Gawat Darurat (UGD) dengan didukung Dokter jaga dan fasilitas yang lengkap menjadi rujukan pertama bagi masyarakat yang membutuhkan secepatnya penanganan medis.
- b. Adanya POSKESDES sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan masyarakat
- c. Tingkat kesehatan bayi dan balita sangat baik terlihat dari penurunan jumlah balita gizi buruk dan tidak adanya kematian bayi lahir.
- d. Terpenuhinya kebutuhan air bersih seluruh masyarakat dengan fasilitas sumur galian ataupun PDAM
- e. Tidak pernah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) baik dalam kasus DBD maupun Cikungunya
- f. Program Imunisasi Folio, DPT-1, BCG pada tahun 2010 dan tahun 2011 dapat terlaksana dengan baik
- g. Peran aktif kader kesehatan Desa dalam setiap kegiatan Posyandu dan pemberantasan Bayi Garis Merah (BGM)
- h. Seluruh Rumah Tangga telah memiliki MCK yang memadai

- i. Adanya 5 bidan andalan di Desa

3. Indikator Ekonomi Masyarakat

Dilihat dari karakteristiknya, wilayah Desa Dolopo terbagi menjadi 2 (dua) yaitu wilayah Perkotaan (Dusun Krajan, dan Dusun Sidorejo) dan Wilayah Pedesaan atau pertanian (Dusun Ngrawan, Dusun Kebondalem Timur, Dusun Kebondalem Barat dan Dusun Pondok) sehingga perekonomian masyarakat Desa Dolopo secara implisit juga terbagi menjadi 2 (dua) sektor, yaitu :

- a. Wilayah perkotaan yang di dominasi oleh Sektor Ekonomi Produktif yang di dalamnya termasuk Ekonomi Industri Kecil Menengah (IKM) dan Ekonomi Usaha Kecil Menengah (UKM)

Beberapa Bank dan Perkreditan penunjang sektor ekonomi Produktif Desa Dolopo yaitu :

1. Adanya Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Dolopo
2. Adanya Bank Danamon
3. Adanya PD. Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah Kabupaten Madiun kantor kas Dolopo
4. Adanya BMD Syariah Dolopo
5. Adanya PT. BPR Artanawa
6. Adanya KSP Sido dadi

Banyaknya Bank dan Koperasi di Desa Dolopo secara langsung dapat mengangkat perekonomian masyarakat dengan jasa kredit

permodalan, sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya.

Beberapa Industri Kecil Menengah (IKM) dan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berada di wilayah Desa Dolopo :

1. Industri Pengolahan Playwood PT.Sejahtera Usaha Bersama (SUB)

Pabrik pengolahan playwood PT.Sejahtera Usaha Bersama (SUB) adalah industri menengah yang mampu mengangkat ekonomi masyarakat Desa Dolopo secara mikro. Selain mengurangi angka pengangguran karena menyerap tenaga kerja tidak kurang dari 700 orang pekerja. Program yang lainnya adalah kerja sama dengan masyarakat dalam pengolahan limbah pabrik, juga mampu menyerap pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengolahan Limbah Playwood oleh home industri

3. Pembuatan Gypsum

4. Bengkel Sentral Las

5. Industri Batu Bata

Industri batu bata merah khususnya Dusun Ngrawan tergabung dalam kelompok industri batu bata “Batu Makmur“

6. Pabrik pemecahan batu menjadi koral

- b. Ekonomi Agropolitan yang didalamnya termasuk Ekonomi Pertanian, ekonomi perkebunan, dan ekonomi Peternakan.

Dalam sektor agropolitan masyarakat bertumpu pada pertanian, perkebunan dan peternakan sebagai berikut:

1. Pertanian Desa Dolopo berkembang di wilayah selatan yaitu Dusun Ngrawan, Dusun Kebondalem dan Dusun pondok dengan Padi sebagai Produk unggulan
2. Budidaya hortikultura dan pembibitan menjadi aspek pendukung untuk perekonomian di wilayah pertanian
3. Tebu sebagai produk unggulan untuk perkebunan
4. Ayam Potong, budidaya Sapi, Budidaya Kambing dan Budidaya Ikan tawar (Lele, Nila dan Gurami) adalah Produk unggulan dari sektor peternakan
5. Hasil produk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan sebagai berikut :

No	Jenis Tanaman/ Ternak	Penghasilan bersih	
		Tahun 2010	Tahun 2011
1.	Pertanian	Rp. 9.376.377.500	Rp. 9.800.236.250
2.	Kehutanan	Rp. 526.672.000	Rp. 577.300.700
3.	Perkebunan	Rp. 131.345.000	Rp. 137.335.500

4.	Peternakan	Rp. 775.444.000	Rp. 815.235.000
5.	Perikanan	Rp. 195.050.000	Rp. 299.504.000

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. Prosesi Kegiatan Tradisi Bersih Desa

Tradisi bersih desa merupakan warisan budaya para pendahulu atau leluhur yang dilaksanakan secara turun temurun masyarakat di suatu daerah, bersih desa bisa di katakan kegiatan yang bertujuan untuk tolak bala dari hal-hal yang merugikan, kegiatan ini sudah menjadi tradisi di masyarakat, hingga akhirnya menjadi hukum yang tidak tertulis yang selalu dilaksanakan, sama halnya ketika prosesi tradisi panen padi, masyarakat melakukan ritual adat dengan mengadakan selamatn maupun dengan kegiatan yang lain. Masing-masing daerah memiliki cara yang berbeda-beda dalam melaksanakan kegiatan adatnya, hal ini dikarenakan bedanya tradisi dahulu waktu awal babad desa atau awal kegiatan adat itu dilaksanakan. Dalam hal ini di Desa Dolopo terdapat banyak dusun yang mengadakan kegiatan ini. Oleh karena itu, agar lebih fokus maka penelitian ini memilih tempat di Dusun Ngrawan yang merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Dolopo, Kabupaten Madiun.

Kegiatan Bersih Desa merupakan salah satu tradisi yang sudah membudaya ditengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat jawa. Bersih desa yang ada di Dusun Ngrawan dilaksanakan setiap satu

tahun sekali. Untuk kegiatan bersih Desa di Dusun Ngrawan ini, dilaksanakan satu hari satu malam pada bulan suro, dimulai dimalam jum'at sampai hari jum'atnya. Untuk hari jum'at, yang digunakan dalam prosesi tersebut yaitu jumat kliwon atau jumat legi. Jika dalam bulan suro tersebut lebih dahulu ditemui malam jumat kliwon maka prosesi tersebut dilaksanakan pada jumat kliwon tersebut. Dan juga sebaliknya, jika dalam bulan suro tersebut lebih dahulu ditemui malam jum'at legi maka prosesi tersebut dilaksanakan pada malam jum'at legi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Miswan selaku sesepuh di Ngrawan sebagai berikut:

Ritual bersih desa di Dusun Ngrawan ini digelar setiap tahun sekali, dengan jangka waktu satu hari satu malam di hari jum'at kliwon pada bulan suro.⁶²

Hal tersebut diperkuat pemaparan dari Bapak Mulyani juga sebagai sesepuh yang ikut dalam tradisi tersebut, sebagai berikut:

Untuk waktunya itu di laksanakan pada bulan suro menurut perhitunagn jawa hal tersebut sudah merupakan kebiasaan dari para pendahulu, terus harinya kalau tidak jum'at legi itu jum'at kliwonnya,⁶³

Dan juga diperkuat keterangan dari mbah Jarot yang menyatakan, untuk waktu ritual bersih desa menurut sesepuh Dusun Ngrawan biasanya dilaksanakan pada malam jum'at kliwon atau jum'at legi, akan tetapi jika ada hal-hal yang tidak tepat perhitungannya dengan hitungan Jawa, kegiatan ini bisa maju lebih

⁶²Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

⁶³Lihat transkrip wawancara nomor: 16/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

awal atau bisa mundur. Hal tersebut disampaikan oleh mbah Jarot selaku pelaksana kegiatan bersih desa sekaligus sesepuh yang dihormati di Dusun Ngrawan yang menyatakan sebagai berikut:

Untuk waktu pelaksanaannya itu satu hari satu malam, biasanya jum'at kliwon atau jum'at legi akan tetapi bisa maju atau mundur jika ada halangan menurut hitungan Jawa.⁶⁴

Bersih Desa sebenarnya sudah memiliki arti yang cukup jelas, akan tetapi bukan bersih-bersih secara makna yang sebenarnya seperti menyapu seluruh desa, akan tetapi membersihkan dari hal-hal yang kurang baik, yang dianggap mendatangkan mara bahaya dan dari hal yang mendatangkan keburukan, bersih desa dilaksanakan dengan maksud menghilangkan hal-hal tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Miswan selaku sesepuh yang ikut langsung dalam kegiatan tersebut, beliau memaparkan bahwa:

Sedangkan kata –kata bersih desa tersebut sudah menunjukkan arti yang cukup jelas, bukan arti secara luar (bersih-bersih nyapu) akan tetapi membersihkan dari hal-hal yang kasat mata yang mengganggu seperti makhluk halus, jin dan setan.⁶⁵

Ritual-ritual yang dilaksanakan dalam acara bersih desa ini di ibaratkan ketika kita memasuki rumah orang yang punya anjing, jika kita masuk dengan seenaknya ke rumah tersebut kita akan dikejar atau bahkan digigit anjing tersebut, berbeda dengan jika kita masuk rumah tersebut dengan meminta izin kepada tuan rumah atau yang mempunyai anjing tersebut tentunya kita akan aman masuk rumah

⁶⁴Lihat transkrip wawancara nomor: 12/W/16-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

⁶⁵Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/9-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

yang kita maksud. Awal mula kegiatan bersih desa merupakan perwujudan permintaan bantuan kepada sang pencipta untuk ngalahkan bangsa jin, setan dan sebagainya yang menduduki wilayah tertentu agar tidak mengganggu lagi dan dapat ditakhlukkan dengan memohon kepada tuhan yang pada hakikatnya merupakan sang pencipta seluruh makhluk di muka bumi ini, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bapak miswan sebagai berikut:

istilahnya bersih desa itu ketikan kita masuk rumah yang punya anjing kalau kita ngawur masuk kita akan di kejar atau di gigit, akan tetapi kalau minta pertolongan orang yang punya kita akan aman. Begitu juga kalau kita mau mengalahkan makhluk jin setan tentunya kita minta bantuan kepada tuhan selaku yang menciptakanya.⁶⁶

Mengenai acaranya dimulai di malam jum'atnya (malam jum'at kliwon atau jum'at legi) yaitu dengan acara shalat sunnah berjamaah di Masjid yang dilaksanakan seluruh warga Ngrawan khususnya bagi orang laki-laki, setelah itu warga berkumpul di serambi Masjid untuk mengikuti prosesi kegiatan yaitu shalawatan gembrungan hingga larut malam. Maksud dari prosesi dalam kegiatan bersih desa yaitu shalat, merupakan bentuk mendekatkan diri kepada Allah yang Maha Kuasa yang telah menciptakan seluruh makhluk didunia ini. Selain itu, juga sebagai sarana memohon bantuan agar Dusun Ngrawan dijauhkan dari hal-hal buruk, sedangkan maksud dari dilaksanakannya shalawatan gembrungan yaitu sebagai media mendapat barokah dari shalawatan sekaligus wasillah di kabulkannya

⁶⁶Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/9-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

doa yang telah diminta Kepada Allah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Miswan sebagai berikut:

Persiapan bersih desa dimulai hari Kamis malam Jum'at Kliwon yaitu di mulai dengan kegiatan sholat sunah taubat, sholat sunah ridho, sholat tasbeeh, sholat hajad berjamaah setelah itu warga berbondong-bondong terutama bagi yang laki-laki untuk sholatan gembrungan di masjid.⁶⁷

Dan juga diperoleh keterangan dari Bapak Mulyani sebagai berikut:

Untuk makna-makna yang terkandung dalam prosesi bersih desa seperti sholat dan sholatan yaitu sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya serta berdoa untuk meminta Dusun Ngrawan ini agar ayem, tentrem, slamet, walaupun tak ada rumah yang tak punya peceren, maksudnya mesti ada permasalahan walaupun sudah berdoa.⁶⁸

Selain itu ada pula kegiatan warga di makam leluhur yang melakukan ritual-ritual tertentu seperti membaca al-Qur'an apa pula yang melaksanakan tahlilan. Maksud diadakanya ritual-ritual di makam tersebut bertujuan untuk mengirim doa kepada para leluhur atau yang memabad Dusun Ngrawan, atau bisa juga di katakana mengenang jasa-jasa beliau yang telah memabad Dusun Ngrawan, selain itu juga memiliki makna sebagai wasillah, dan dengan wasillah tersebut bertujuan untuk memintaan perlindungan kepada Allah. Hal ini Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Jarot bahwa:

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/9-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 17/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

Acaranya setelah sholat sunnah dan sholawatan gembrungan di masjid sampai larut malam yaitu ritual di makam, ritualnya ya tahlil ada pula yang membaca al-Qur'an.⁶⁹

Dan juga dari keterangan bapak mulyani sebagai berikut:

Makna yang terkandung dalam kegiatan ritual di makam (tahlillan) yaitu sebagai sarana kirim doa serta sebagai wasillah kepada Allah agar Dusun Ngrawan ini dapat perlindungan dari Allah.⁷⁰

Pada pagi harinya warga berkumpul di perempatan jalan

Dusun Ngrawan untuk melaksanakan ritual berupa kegiatan kirim doa kepada para leluhur setelah itu di lanjutkan dengan menyembelih kambing kendit, yang mempunyai warna tertentu, jika kambing tersebut berwarna hitam kendit atau warna yang melingkar di sekitar perut berwarna putih, begitu sebaliknya jika kambingnya berwarna putih kendit atau warna yang melingkar di perutnya berwarna hitam, kambing ini tidak boleh cacat sedikitpun karena apabila ada suatu hal yang tidak pas ditakutkan ada masalah yang terjadi seperti pernah kejadian ada warga yang ditugasi mencari kambing kendit, kambing yang didapatkan kurang sempurna, dimana kendit yang melingkar di perutnya tidak menyambung akhirnya orang tersebut mewarnai dengan tujuan menyambung kendit yang sebenarnya tidak menyatu tadi, entah secara kebetulan atau tidak cucu orang tersebut terkena penyakit yang cukup parah, begitu pula kejadian yang menimpa juragan kambing dari dusun tersebut, ketika kambing kendit yang berasal darinya ada sedikit kecacatan berupa ada sedikit warna putih

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 13/W/16-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 18/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

dikaki kambing tersebut, lantas juragan ini berinisiatif untuk mewarnai kaki kambing yang putih ini agar tampak sempurna, tak lama setelah prosesi bersih desa dilaksanakan beberapa kambing juragan tersebut banyak yang mati. Sehingga sampai saat ini kambing yang sempurna dan tidak ada cacat baik warna maupun badannya yang selalu digunakan dan menjadi syarat dari dulu untuk disembelih di perempatan tersebut. hal ini sesuai hasil wawancara dari bapak mulyani sebagai berikut:

Acara di jum'at pagi yaitu penyembelihan kambing yang bertempat di perempatan, sebelumnya warga melakukan tahlil terlebih dahulu lalu sekitar jam setengah tujuh penyembelihan dilakukan, kambing yang digunakan yaitu kambing kendit yang baik dan tidak cacat. Beberapa kejadian pernah terjadi dikarenakan kendit tersebut tidak sempurna, pada saat itu orang yang mencarikan kambing tersebut menyepet dengan warna hitam sehingga kenditnya Nampak sambung, tak lama cucu orang tersebut mengalami sakit yang cukup parah, yang satunya lagi itu juragan kambing mencarikan kambing kendit akan tetapi di bagian kaki ada bagian yang berwarna putih akhirnya juragan kambing tersebut mewarnai kambing itu sehingga kambing tersebut terlihat sempurna, tak lama, sekitar 12 hari dari kambing tersebut disembelih tak kurang dari 8 ekor kambing milik juragan kambing tersebut mati.⁷¹

Sedangkan kenapa penyembelihan harus dilakukan di perempatan itu, salah satunya perempatan diibaratkan titik pusat dari Dusun Ngrawan selain itu juga sudah menjadi kebiasaan dari, dulu dari zaman para leluhur. Sebenarnya dulu pernah prosesi penyembelihan kambing dipindah di sekitar masjid dan yang dikubur di perempatan hanya darah dari kambing tersebut, akan tetapi

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 19/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

kejadian yang tak diinginkan terjadi, yaitu ada konflik dari beberapa warga Ngrawan yang bersumber dari masalah-masalah kecil yang terjadi, mulai dari pertengkaran warga yang dilatar belakangi masalah pinjam meminjam tangga, masalah antar warga yang dilatar belakangi masalah warisan yang tidak terselesaikan hingga harus dibawa ke pengadilan, bahkan kejadian yang dilatar belakangi oleh permasalahan sumur. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Mulyani sebagai berikut:

Pemilihan tempat pelaksanaan penyembelihan itu merupakan perempatan yang cukup besar, hal ini bisa di ibaratkan titik pusat dari Dusun Ngrawan itu sendiri, sebenarnya dulu tempat dari prosesi penyembelihan tersebut pernah dipindah di sekitar masjid yang memindah juga termasuk saya (pak Mulyani) bersama teman-teman saya dari Sumber Sari Pare, yang dikubur hanya darahnya saja, tak disangka Ngrawan menjadi kacau, perkara sepele gegeran seperti pinjam ondo gegeran, perkara sumur juga gegeran, sampai perkara warisan harus sampai ke pengadilan dikarenakan tidak dapat di selesaikan secara kekeluargaan.⁷²

Untuk kepalanya dikubur di tengah-tengah perempatan tersebut yang sekaligus pusat dari Dusun Ngrawan tersebut, sedangkan ke empat kakinya di kubur di empat penjuru batas Dusun Ngrawan dengan dusun-dusun sekitarnya, bahkan pada kegiatan bersih desa yang dahulu kulit dari kambing tersebut dibagi-bagikan kepada masyarakat sebagai benda yang dianggap dapat menolak hal-hal buruk yang dapat membawa bencana, kulit kambing tersebut digantung di atas pintu-pintu masuk rumah warga, akan tetapi untuk

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor: 19/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

masa kini hal tersebut tidak dilaksanakan lagi di karenakan sudah banyaknya rumah warga, hingga akhirnya kulit dari kambing tersebut kini juga ikut di masak untuk acara ritual bersih desa, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Miswan sebagai berikut:

Bersih desa di Ngrawan dilaksanakan di bulan suro di malam jumat kliwon, acaranya lek-lek an, ritual di makam dan menyembelih kambing kendit, setelah itu kepala nya di tanam di tengah-tengah perempatan sekaligus menjadi titik pusat dari dusun ngrawan dan ke empat kakinya di pojok-pojok atau di 4 penjuru dari batas-batas Ngrawan, bahkan pada jaman dahulu kulit kambing di bagikan sebagai tolak bala dan di gantung di atas pintu masuk rumah, akan tetapi sekarang rumah sudah banyak akhirnya untuk kulit ikut di masak untuk acara tersebut.⁷³

Dari keterangan bapak miswan kenapa didalam kegiatan bersih desa ini harus menggunakan kambing kendit diketahui bahwa selain sudah menjadi ketentuan atau syarat yang telah ditentukan para nenek moyang waktu babad desa, sekaligus sebagai media sedekah melalui penyembelihan kambing karena nantinya daging kambing tersebut akan dimasak dan dibagikan dalam acara tersebut, hal seperti ini dianggap sebagai media agar doa segera terkabulkan karena doa yang disertai oleh sedekah menurut pemahaman masyarakat akan segera dikabulkan, hal ini disampaikan oleh bapak miswan sebagai berikut:

Kenapa wedus kendit karena sejak dulu yang bisa mengatasi atau kesepakatannya adalah dengan kambing itu dan itu sudah menjadi

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/9-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

hukum yang tidak tertulis intinya memohon ke yang kuasa dengan berbagai jalan seperti itu.⁷⁴

sebenarnya untuk slamatan tidak ada ketentuan harus ini dan itu yang terpenting dalam sedekah itu ikhlas, akan tetapi kenapa slamatan harus ini itu karena dengan bersedekah doa akan cepat terkabul, sehingga penyembelihan kambing itu ya diibaratkan sedekah agar doanya segera terkabul.⁷⁵

Menurut masyarakat setempat, tradisi bersih desa dimaksudkan untuk membersihkan desa dari mara bahaya. Digelar setiap tahun sekali satu hari satu malam di hari jum'at kliwon atau jum'at legi pada bulan suro, dengan acara puncak yaitu menyembelih kambing kendit, hal ini menurut sejarahnya mengapa tradisi tersebut dilaksanakan pada bulan suro berdasarkan pada pernikahan putri ayu lembah putri yang dipersunting oleh mahkota Demak yang bertepatan pada bulan suro. Hal ini di sampaikan oleh bapak Miswan sebagai berikut:

berdasarkan sejarah Madiun itu berasal dari Ngrawan pangeran subur punya putri Ayu lembah putri dipersunting oleh mahkota Demak (Pati Unus) bertepatan pada bulan suro, akhirnya kerajaan di sini (Ngrawan) di pindah ke Purboyo yang berada di Madiun.⁷⁶

Selain makna yang telah dijelaskan tadi di atas mengenai maksud dari masing-masing prosesi bersih desa yang dilaksanakan di Dusun Ngrawan secara keseluruhan prosesi bersih desa dari awal hingga akhir yang telah dilaksanakan memiliki arti tersendiri yaitu

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/9-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/9-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/9-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

dapat diibaratkan sebenarnya warga Ngrawan berada dalam kandang dan di luar kandang tersebut terdapat harimau yang ganas, bersih desa secara keseluruhan memiliki makna memperbaiki kandang tersebut, sehingga akhirnya harimau yang ganas tadi tidak dapat masuk dikarenakan pagarnya diperbaiki setiap tahun dengan prosesi bersih desa tersebut. Hal ini sesuai pemaparan dari bapak mulyani sebagai berikut:

Prosesi bersih desa itu memiliki makna memperbaiki kandang, ibaratnya kita itu berada di dalam kandang dan di luar kandang ada harimau, prosesi bersih desa yang di laksanakan setiap satu tahun sekali ini maksudnya itu tadi memperbaiki pagar seperti para leluhur yang telah membuat pagar kita yang memperbaiki agar harimau tadi tidak mengganggu.⁷⁷

2. Data Nilai-nilai Kepedulian Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa

Nilai-nilai kepedulian merupakan sikap mau berkorban demi kepentingan orang lain, dalam hal ini kepedulian yang di maksud adalah mau berkorban demi kepentingan umum. Nilai-nilai kepedulian sosial yang jelas terlihat dalam tradisi ini tergambar dari kegiatan warga dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu dimulai dari kesediaan masyarakat untuk meluangkan waktunya untuk menghadiri musyawarah.

Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngrawan melalui musyawarah bersama, sekaligus membahas besaran dana

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 20/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

yang akan digunakan dalam tradisi bersih desa ini. Dengan musyawarah akan tercipta suatu kesepakatan bersama dalam mencapai mufakat dan melatih pribadi untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

Biasanya beberapa hari sebelum acara bersih desa ini dilaksanakan akan diadakan pertemuan beberapa panitia, panitia di sini merupakan para perangkat dusun yang mempunyai jabatan seperti RT, RW, Kamituo maupun perangkat dusun yang lain, acara musyawarah ini dilaksanakan di salah satu rumah warga untuk menyepakati besar dana yang harus dikeluarkan demi terlaksanakannya kegiatan ini, hal ini sesuai wawancara dengan mbah Jarot sebagai berikut:

Untuk panitia pelaksanaannya itu ya saya sendiri (pak Jarot) dan para perangkat seperti RT, RW Kamituo nanti sebelum kegiatan kira-kira satu bulan sebelum bersih desa berkumpul. Itu yang dibahas mengenai penetapan hari terus penetapan besaran iyuran warga serta membahas yang akan mencari kambing kendit.⁷⁸

Hal yang hampir sama disampaikan oleh bapak mulyani sebagai berikut:

Sebelum bulan suro biasanya dilaksanakan pertemuan para panitia yang mencakup para perangkat RT, RW dan perangkat-perangkat yang lain guna membahas kegiatan bersih desa ini, mulai dari pembahasan soal dana sampai pembagian tugas yang mencari kambing.⁷⁹

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 14/W/16-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 21/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini

Kepedulian lainya juga terlihat pada saat masyarakat dimintai bantuan dana, dana memang sangat penting dalam kegiatan ini karena tanpa ada ikut campur warga dalam masalah dana ini kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik, karena dana yang dibutuhkan dalam kegiatan ini sangat besar terutama untuk membeli kambing kendit yang menjadi syarat utama dalam kegiatan bersih desa ini, dana yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan utama maupun acara pendukung seperti kegiatan lomba-lomba yang juga merupakan rangkaian dari bersih desa tersebut, sudah dipastikan acara tersebut tidak akan berjalan dengan lancar, atau bahkan tidak akan terlaksana apabila tidak ada kerjasama warga dalam bentuk iyuran ini. Hal tersebut di sampaikan oleh bapak miswan:

Untuk dana berasal dari masyarakat murni, berasal dari tarikan warga yang telah disepakati sebelumnya, biasanya masalah dana berasal dari masyarakat, biasanya tiap KK di kenakan biaya sebesar 20.000.⁸⁰

Sama halnya dengan yang disampaikan bapak mulyani sebagai berikut:

Jadi nanti dalam pertemuan akan dibahas mengenai prosedur pengumplan dana, biasanya nanti dari masing-masing RT akan bergerak ke rumah-rumaharganya guna mengumpulkan dana, kalau dulu tiap KK biasanya dikenakan biaya sebesar Rp 20.000.,⁸¹

Hal lain yang terlihat dari nilai kepedulian antar masyarakat Dusun Ngrawan yaitu dari kegiatan gotong royong, gotong royong

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/9-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 22/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

merupakan sikap kepedulian yang ditanamkan oleh para leluhur sebagai perwujudan sikap saling membantu terhadap sesama warga dalam melaksanakan kegiatan ini, kegiatan gotong royong ini dimulai dari kerja bakti membersihkan lingkungan Dusun Ngrawan yang mencakup jalan-jalan di Dusun Ngrawan, lingkungan masjid serta makam, bahkan menurut bapak Miswan untuk hari penyelenggaraan (hari H) tidak ada orang yang bekerja. Semua ikut larut dalam kegiatan bersih desa ini. Hal ini disamapaikan oleh mbah Jarot selaku pelaksana kegiatan ini :

Biasanya dalam kegiatan bersih desa ini di mulai dari persaiapan warga untuk kerja bakti memberihkan masjid, makam dan jalan yang di perintah oleh masing-masing RT untuk bagian yang harus di bersihkan.⁸²

Kepedulian sosial masyatakat Dusun Ngrawan juga terlihat dari kegiatan warganya dalam kegiatan sholat sunnah berjamaah yang dilaksanakan di masjid Dusun Ngrawan, semua masyarakat berkumpul di masjid guna melaksanakan sholat sunnah yang bertujuan memohon pertolongan Allah, dalam kegiatan sholat pun kita secara tidak langsung telah mendoakan Dusun Ngrawan itu sendiri yang secara otomatis kita telah mendoakan warga, setelah sholat sunnah selesai dilaksanakan, para warga terutama bagi yang laki-laki tidak langsung pulang, akan tetapi berkumpul di serambi masjid guna melaksanakan kegiatan sholawatan gembrungan, kegiatan ini berlangsung hingga dini hari sekitar jam 01.00 WIB, dalam kegiatan ini pula warga rela

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor: 15/W/16-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

memberikan sedikit hartanya berupa makana-makana serta kopi dan lain sebagainya yang diberikan kepada warga yang ikut sholawatan di masjid, hal ini merupakan salah satu sikap kepedulian kita sebagai sesama manusia khususnya sebagai sesama muslim. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh mas Sukroni sebagai berikut:

Kegiatan sholat sunnah berjamaah dilaksanakan setelah sholat ngisak selesai, warga Ngrawan datang ke masjid guna melaksanakan sholat sunnah dan berdoa untuk keselamatan Ngrawan, setelah sholat sunnah selesai dilaksanakan warga sebagian ada yang pulang ada pula yang tetap tinggal di masjid guna melaksanakan sholawatan sampai larut malam.⁸³

Hal ini diperkuat oleh bapak miswan sebagai berikut:

Biasanya setelah sholat sunnah wagra berkumpul di serambi masjid guna lek-lek an dengan kegiatan sholawatan gembrungan, nanti biasanya ada warga yang memberikan jajanan, kopi atau rokok yang di makan bersama-sama setelah sholawatan selesai.⁸⁴

Hal lain yang terlihat didalam nilai-nilai kepedulian sosial dalam kegiatan bersih desa adalah kegiatan puncaknya yaitu dalam acara selamatan dan kirim doa yang bertempat di masjid, dimana setiap warga membawa berkat sendiri-sendiri, tidak sedikit pula warga yang membawa berkat lebih dari satu, ada yang dua bahkan tiga, daging kambing yang waktu paginya dimasak, dibagi-bagikan dan dimasukkan kedalam berkat- berkat tersebut, setelah acara selamatan dan kirim doa kepada leluhur telah usai berkat tersebut dibagikan kepada setiap warga tanpa terkecuali, para janda, orang-orang yang kurang mampu, serta orang yang tidak sanggup hadir atau tidak ada

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor: 11/W/15-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/9-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

wakil dari kepala keluarga yang hadir dalam kegiatan tersebut juga mendapat berkat tersebut, hal ini menunjukkan kepedulian warga masih sangat kuat terutama dalam kegiatan ini. hal ini disampaikan oleh bapak Jito selaku masyarakat Dusun Ngrawan

Daginge iku dimasak dino jum'at isuk, trus bar jum'atan slametan neng masjid, masyarakat gowo berkat dewe-dewe, daginge di bagi-bagi di lebokne berkat trus di bagekne neng warga, pokoke kabeh entok bagean, seng ndak teko yo di cangkingne.⁸⁵

Salah satu sikap kepedulian yang terdapat dalam tradisi bersih desa ini tergambarkan dalam prosesi tahlilan atau dapat kita beri makna kirim doa, dalam kegiatan bersih desa ini tak kurang dari tiga kali prosesi tahlilan dilaksanakan, dimulai dari malam hari setelah kegiatan sholat sunnah dan sholawatan gembrungan yang bertempat di makam para leluhur, yang kedua dilaksanakan pada waktu pagi hari yang bertempat di perempatan jalan Dusun Ngrawan yang dilaksanakn sebelum menyembelih kambing yang ketiga setelah sholat jum'at yang bertempat di masjid, dalam kegiatan ini sangat jelas betapa masyarakat tidak melupakan para leluhur atas jasa-jasanya yang telah membuka Dusun Ngrawan ini, oleh sebab itu masyarakat selalu mengadakan kegiatan ini setiap tahun untuk mendoakan dan mengenang para leluhur yang telah berjasa. Hal ini sesuai dengan keterangan dari bapak Mulyani sebagai berikut:

Dalam kegiatan bersih desa itu tahlilnya sampai tiga kali, tahlil di sini merupakn kegiatan kirim doa untuk para pendahulu kita

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/13-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

khususnya kepada nenek moyang yang telah membabad hutan yang akhirnya menjadi Dusun Ngrawan seperti saat ini. Kegiatan tahlil ini selain sebagai kegiatan mengirim doa juga sebagai sarana kita untuk mengenang para nenek moyang yang telah membabad dusun ini.⁸⁶

STANPONOROGO

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 23/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DALAM TRADISI BERSIH DESA DI DUSUN NGRAWAN DESA DOLOPO KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN

A. Analisis Prosesi Tradisi Bersih Desa

Tradisi bersih desa merupakan tradisi yang sudah membudaya dalam masyarakat dan menjadi hukum yang tidak tertulis yang harus dilaksanakan. Di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kabupaten Madiun, kegiatan bersih desa ini masih berlangsung setiap tahun, tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Ngrawan selama satu hari satu malam pada hari jum'at, yaitu jum'at kliwon atau jum'at legi pada bulan sura,⁸⁷ adapun serangkaian prosesi bersih desa di Dusun Ngrawan terdapat beberapa rangkaian kegiatan didalamnya, diantaranya, yaitu:

1. Shalat Sunnah Berjamaah

Prosesi yang pertama dalam kegiatan bersih desa di Dusun Ngrawan yaitu shalat sunnah berjamaah, kegiatan ini diikuti oleh warga Dusun Ngrawan dan dilaksanakan setelah shalat *isyah*, shalat sunnah taubat, sholat sunah ridho, sholat tasbih, solat hajjad yang dilaksanakan secara berjamaah dilaksanakan di Masjid Dusun Ngrawan, shalat sunnah ini dilaksanakan oleh warga dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah, shalat merupakan media berkomunikasi dengan

⁸⁷Lihat transkrip wawancara nomor: 16/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

Allah, dengan shalat seseorang akan merasa dekat dengan penciptanya, kegiatan shalat dalam tradisi ini mempunyai arti permintaan lindungan dari hal-hal yang tidak diinginkan yang membawa keburukan bagi masyarakat Dusun Ngrawan.⁸⁸

Shalat adalah ibadah yang agung, ibadah yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam, dan Dia adalah ibadah yang terpenting setelah kedua kalimat syahadat. Dari Ibnu Umar Radhiallahu anhuma dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, bersabda:⁸⁹

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآيَتَاءَ الزَّكَاةِ وَالْحَجَّ وَصَوْمَ رَمَضَانَ

Artinya: “Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji & puasa *Ramadhan*”.

Shalat dalam tradisi bersih desa merupakan prosesi pertama yang dilakukan oleh masyarakat, hal ini dapat difahami sebagai penguatan pondasi keimanan kita kepada Allah dan hanya Allah lah yang dapat memberikan pertolongan kepada kita dari hal-hal yang kita anggap dapat mendatangkan keburukan dalam kehidupan kita. Allah Swt, telah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi:

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 17/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini

⁸⁹ HR. Al-Bukhari no. 7 & Muslim no. 19.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat; sesungguhnya Allah adalah beserta orang-orang yang sabar."

Dari ayat di atas jelas bahwa kita sebagai manusia yang di jadikan oleh Allah sebagai khalifah di bumi untuk selalu menjadikan shalat dan sabar sebagai jalan keluar untuk menghadapi masalah yang tengah dihadapi. Begitu pula yang terlihat pada masyarakat Dusun Ngrawan dalam kegiatan bersih desanya, dalam kegiatan shalat sunnah berjamaah di Masjid Dusun Ngrawan, masyarakat telah memohon pertolongan kepada Allah Swt yang merupakan Sang Pencipta alam semesta ini.

2. Shalawatan Gembrungan

Shalawat gembrungan merupakan kesenian tradisional yang berkembang di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sebagai perpaduan musik, syair shalawat yang berpadu dengan tabuhan terbang, timplung, kendang, dan kadang diselingi oleh tepuk tangan. Kegiatan ini dilaksanakan warga Dusun Ngrawan yang bertempat di Masjid setelah kegiatan shalat sunnah selesai, shalawat gembrungan yang dilaksanakan tersebut memiliki beberapa makna-makna yang terkandung dalam shalawatan gembrungan, seperti halnya kisah perjalanan Rasulullah Saw, saat Isra' mi'raj dan perilaku terpuji

lainnya, ini menunjukkan adanya celah yang bisa digali guna melakukan dakwah kepada para masyarakat yang hadir dan mengikuti acara shalawatan gembrungan tersebut.⁹⁰ Jika kita kaji lebih dalam makna ajakan untuk melaksanakan perilaku terpuji merupakan sikap kepedulian terhadap orang lain yang dapat membawa kebaikan bagi sesamanya.

Shalawatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngrawan memiliki makna yang cukup jelas, dimana dengan shalawatan yang dilaksanakan oleh warga diharapkan akan menjadi wasillah agar doa yang telah dipanjatkan dapat dikabulkan, selain itu juga untuk meneladani sifat-sifat Nabi. Karena Nabi merupakan manusia yang sempurna sifat dan akhlakunya, Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an Surat al-Ahzab Ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. al-Ahzab: 56)

3. Ritual di Makam

Ritual di makam yang dilaksanakan oleh warga Dusun Ngrawan dilakukan pada tengah malam, waktunya setelah pelaksanaan

⁹⁰ Mambaul Ngadhimah, dkk., Sholawat Gembrungan Mutiara Budaya Jawa Islam (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 63.

shalawatan gembrungan selesai dilakukan, ritual yang dilakukan di makam para leluhur yaitu membaca al-Quran dan kirim doa atau tahlilan, maksud dari kegiatan ini yaitu mendoakan para leluhur yang telah membuka Dusun Ngrawan sehingga Dusun Ngrawan dapat ditempati seperti saat ini,⁹¹ dengan melakukan ritual di makam, memiliki makna silaturahmi kepada leluhur yang sudah meninggal dan mengingatkan kita akan kematian. Dengan mendoakan perjuangan para leluhur tersebut, warga Ngrawan berarti tidak melupakan jasa-jasa para pendahulunya. Mendoakan sesama muslim termasuk perbuatan yang baik, Allah Swt, berfirman dalam al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 41 sebagai berikut:

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

Artinya: “Wahai Rabb kami, beri ampunilah aku dan kedua ibu bapakku dan semua orang-orang mukmin pada hari terjadinya *hisab* (hari kiamat).” (QS. Ibrahim: 41)

Ayat diatas dapat difahami sebagai dasar kegiatan ini, dimana seorang muslim selain diisyaratkan untuk mendoakan orang tuanya dan juga diperintahkan untuk mendoakan sesama mukmin. Dengan berziarah ke makam memberikan banyak pelajaran mengenai tujuan hidup manusia yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan berziarah ke makam tentunya kita akan mengingat akan kematian dan dengan mengingat kematian kita akan berproses dalam menjalani hidup menuju hidup yang baik.

⁹¹Lihat transkrip wawancara nomor: 18/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

4. Menyembelih kambing

Penyembelihan kambing dalam tradisi bersih desa yang dilaksanakan di Dusun Ngrawan menggunakan kambing kendit. Sebelum penyembelihan kambing dilaksanakan, terlebih dahulu warga melaksanakan selamat dan tahlil atau kirim doa.⁹² Selamat dilaksanakan sebagai perwujudan rasa syukur dan sarana mendapat ridho Allah Swt dalam memohon keselamatan. Penyembelihan kambing mengajarkan bagaimana penyembelihan hewan dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam. Dan juga menggambarkan bahwasanya mengajak untuk berbagi atau bersedekah kepada orang lain. Dengan bersedekah kita telah melakukan sesuatu yang baik terhadap sesama, hal tersebut sesuai ajaran Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapat ridho Nya. Allah Swt, berfirman dalam al-Qur'an Surat al- Hajj Ayat 34 sebagai berikut:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةٍ الْأَنْعَامِ فَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَحْدًا فَلَهُ اسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

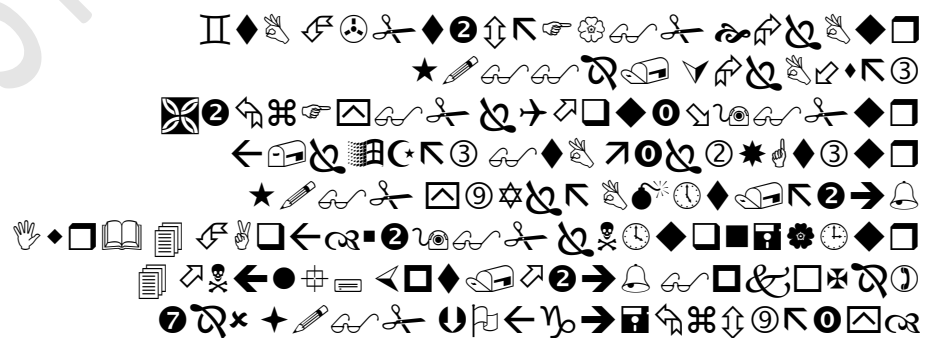
Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)." (QS. al- Hajj: 34)⁹³

5. Selamatan

⁹²Lihat transkrip wawancara nomor: 19/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

⁹³al- Qur'an 22: 34

Kegiatan selamatan ini dilakukan pada hari jum'at dan bertempat di Masjid Dusun Ngrawan, waktu kegiatan selamatan ini setelah shalat jum'at selesai dilaksanakan. Masyarakat Dusun Ngrawan pada hari jum'at sudah mengerti bahwasanya setelah kegiatan shalat akan diadakan selamatan, warga pun tanpa diberitahu akan membawa berkat sendiri-sendiri dari rumah,⁹⁴ setelah shalat jum'at selesai dilaksanakan warga tidak langsung pulang untuk melaksanakan selamatan itu. Ketika selamatan dilaksanakan, sebagian pemuda diberi tugas untuk membagi daging kambing yang telah dimasak tadi pagi dan dimasukkan kedalam berkat yang telah dibawa dari rumah, dari kegiatan ini nampak jelas nilai sedekah dan saling berbagi dari masyarakat Dusun Ngrawan. Sedekah merupakan perkara yang baik dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan dekatnya kita dengan Allah perkara yang kita inginkan insya'Allah akan cepat terkabul, Allah Swt, berfirman dalam al-Qur'an Surat at-Taubah Ayat 99 sebagai berikut:



⁹⁴Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/13-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.



Artinya: Diantara orang-orang Arab Badwi itu ada orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu, sebagai jalan untuk mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa rasul. ketahuilah, Sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). kelak Allah akan memasukan mereka kedalam rahmat (surga)Nya; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(QS. at-Taubah: 99)⁹⁵

Menurut analisa penulis mengenai prosesi kegiatan bersih desa yang dilaksanakan di Dusun Ngrawan, banyak sekali makna-makna yang sebenarnya tertanam dalam kegiatan tradisi bersih desa ini. Makna yang ada didalam kegiatan ini mengandung tujuan pendidikan Islam yang mengajarkan kita untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya. Hal ini tergambarkan dalam kegiatan shalat sunnah serta shalawatan gembrungan dan juga mengajarkan kepada kita untuk selalu mendoakan para pendahulu. Pendahulu di sini juga termasuk orang tua kita yang telah meninggal dunia. Hal lain yang dapat kita ambil sebagai pelajaran adalah pada prosesi penyembelihan kambing yang mengajarkan kepada kita untuk menyembelih kambing atau binatang kurban sesuai dengan syariat Islam yang telah ditentukan. Acara selamatan dan pembagian daging kambing serta pembagian berkat memiliki makna kepada kita untuk bersedekah dan untuk mendapatkan ridha Allah Swt.

⁹⁵ al- Qur'an 9: 99

B. Analisis Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa Di Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Masyarakat Jawa pada umumnya dikenal sebagai masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian yang bagus. Hal ini terlihat dari beberapa kesempatan dimasyarakat. Sebagai contoh, adanya kegiatan gotong royong atau sambatan. Sambatan merupakan kegiatan saling membantu atau tolong menolong antar warga tanpa ada imbalan, biasanya yang berkepentingan hanya memberikan makanan atau minuman sekedarnya saja.⁹⁶

Kepedulian sosial merupakan tindakan agar meluangkan waktu, pikiran, tenaga, bahkan harta demi kepentingan orang lain atau kepentingan umum. Dalam melaksanakan kepedulian ini, memang tidak mudah. Sebagian orang bahkan tak mau ikut campur dalam kegiatan seperti itu, biasanya mereka berfikir kegiatan ini hanya membuang-buang waktu saja karena tidak ada manfaatnya.

Dalam kehidupan ini sebenarnya ada dua jalan. Jalan yang pertama yaitu, jalan yang menyenangkan akan tetapi tak bernilai dan jalan yang susah namun bernilai. Maksudnya jalan yang bernilai yaitu, jalan yang penuh pegorbanan. Jalan dimana seseorang mau memikirkan kepentingan umum.⁹⁷ Dalam kegiatan bersih desa di Desa Dolopo khususnya di Dusun

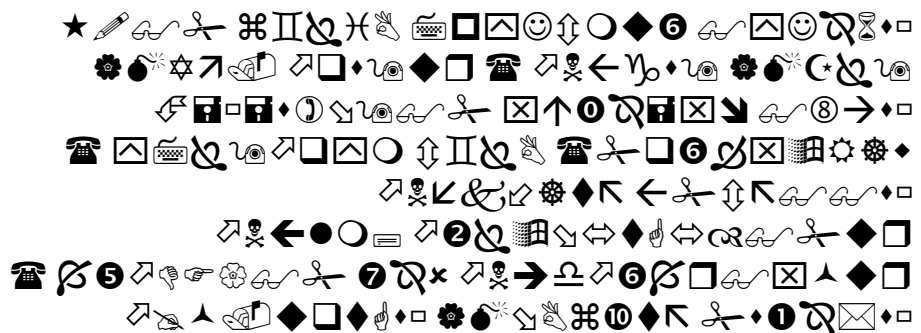
⁹⁶Abdurrahman Fathoni, *Antropologi Sosial Budaya* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006),67.

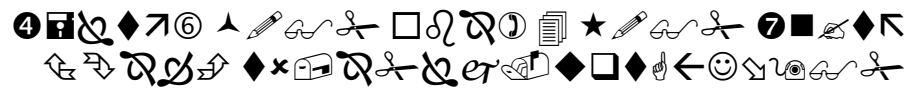
⁹⁷ Antonius, Atosaki, *Relasi Dengan Sesama*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 263.

Ngrawan terdapat banyak kegiatan yang memiliki nilai-nilai kepedulian sosial antar warganya dalam menyelenggarakan kegiatan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. **Musyawarah**

Musyawarah yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Ngrawan tepatnya beberapa bulan sebelum kegiatan bersih desa dilaksanakan. Dalam musyawarah antar warga akan dibahas mengenai hal-hal pelaksanaan baik membahas besaran dana, membahas hari pelaksanaan, membagi tugas siapa yang membeli kambing ataupun yang lain, dengan musyawarah akan dicapai kesepakatan antar masyarakat. Orang yang tidak peduli dengan kegiatan sosial dimasyarakat tentunya tidak akan mau hadir dalam kegiatan seperti ini, dikarenakan dia menganggap tidak ada manfaat yang didapatkan jika hadir dalam kegiatan seperti itu. Dalam kegiatan ini, dapat kita ambil pelajaran mengenai nilai-nilai kepedulian yang ada dalam kegiatan musyawarah yang dilakukan warga yaitu, kesediaan untuk meluangkan waktu mereka guna memikirkan kepentingan umum. Allah berfirman dalam al-Quran surat Ali Imron Ayat 159 sebagai berikut:





Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu(urusan dunia). kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya ”(QS. Ali Imron: 159)⁹⁸

2. Gotong Royong

Dalam kegiatan bersih desa yang dilaksanakan di Dusun Ngrawan salah satunya adalah gotong-royong. Gotong-royong merupakan kegiatan yang sering sekali dilakukan dalam mempersiapkan berbagai prosesi kegiatan. Gotong-royong merupakan nilai luhur yang telah tertanam dalam masyarakat Dusun Ngrawan. Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngrawan dilaksanakan dalam bentuk kerja bakti membersihkan sarana prasarana umum yang ada di Dusun Ngrawan yang meliputi akses jalan-jalan di Dusun ngrawan, Masjid Dusun Ngrawan serta makam.⁹⁹

Dalam kehidupan sosial ini manusia hendaknya memegang nilai dari gotong-royong ini. Allah berfirman dalam al-Quran surat al-Maidah Ayat 2.

⁹⁸ Al-Qur'an, 3:159.

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 15/W/16-III/2015 dalam lampiran penelitian ini.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. al-Maidah: 2)¹⁰⁰

Gotong-royong yang dilakukan masyarakat Dusun Ngrawan merupakan kegiatan yang sangat baik dan perlu dilaksanakan sebagai kegiatan rutin. Gotong-royong yang dilakukan merupakan contoh yang baik bagi generasi muda Dusun Ngrawan, dengan gotong-royong suatu pekerjaan akan cepat terselesaikan, karena dikerjakan secara bersama sama. Dengan kegiatan gotong royong, semua warga akan melakukan pekerjaannya masing-masing sesuai tugas yang telah diberikan. Dengan kegiatan ini pula masyarakat akan saling berinteraksi yang pada akhirnya menghilangkan sikap keacuhan terhadap sesama dan lingkungan.

3. Shalat Sunnah dan Shalawatan

Kegiatan shalat sunnah berjamaah dan shalawatan gembrungan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah, Swt dan Rasul-Nya.¹⁰¹ Dengan dekatnya kita kepada Allah dan Rasul-Nya tentunya hal yang menjadi keinginan kita akan mudah terkabulkan. Shalat sunnah dan shalawatan gembrungan merupakan kegiatan bersih desa di Dusun Ngrawan yang di

¹⁰⁰ al- Qur'an, 5: 2.

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 17/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

laksanakan oleh masyarakat dusun di Masjid. Nilai-nilai kepedulian yang terlihat dalam kegiatan ini adalah berkumpulnya warga di Masjid untuk melaksanakan shalat dan shalawatan di Masjid, dengan berkumpul seperti itu akan ada interaksi sosial antar sesama warga. Selain itu, nilai kepedulian dalam masyarakat juga terlihat dalam kegiatan shalawatan. Beberapa warga dengan kerelaan hati berinisiatif memberikan harta berupa makanan dan minuman baik itu kopi atau teh yang diberikan kepada masyarakat yang melaksanakan kegiatan shalawatan. Kegiatan warga ini juga merupakan perwujudan silaturahmi bagi sesama muslim seperti halnya firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah Ayat 195.

Artinya: "dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Baqarah: 195)¹⁰²

4. Ritual dan Tahlillan

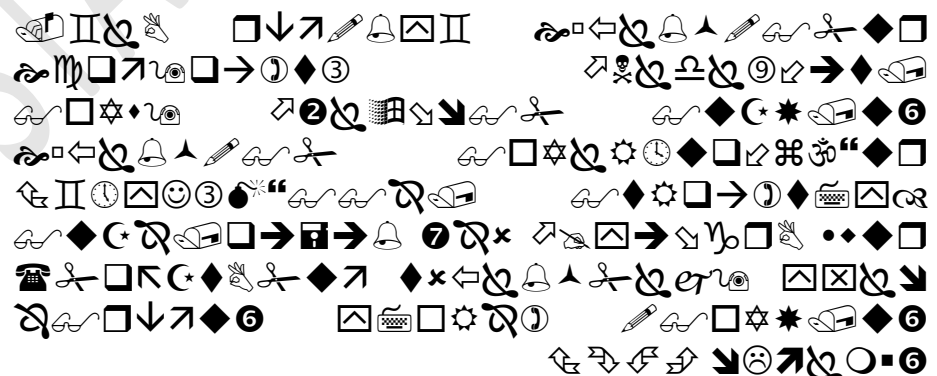
Kegiatan ritual dan tahlillan yang dilakukan oleh warga Dusun Ngrawan dilaksanakan di makam para leluhur yang berada disekitar kompleks Masjid. Selain tahlillan, warga juga melakukan ritual berupa membaca al-Qur'an di makam. Kegiatan ini dilakukan setelah

¹⁰² al- Qur'an, 2: 195.

shalawatan gembrungan selesai. Waktunya sekitar tengah malam. Dalam kegiatan ini terlihat makna nilai-nilai kepedulian yang nampak dari kemauan masyarakat untuk mendoakan para leluhur yang telah memabad Dusun Ngrawan. Hal ini menunjukkan bahwasanya dengan berziarah ke makam para leluhur dan mendoakanya, masyarakat tidak melupakan jasa-jasa para pendahulunya yang telah membuka dan membersihkan Dusun Ngrawan dari hal-hal yang bersifat ghaib.

Dalam kegiatan berziarah ke makam para leluhur terdapat nilai-nilai kepedulian sosial terhadap hubungan antara pendahulu atau para leluhur dengan masyarakat yang hidup sekarang. Tanpa jasa-jasa yang telah dilakukan oleh para leluhur tersebut, tentunya Dusun Ngrawan tidak ada seperti saat ini. Oleh sebab itu, sebagai masyarakat yang tidak melupakan jasa-jasa para leluhurnya, masyarakat melakukan ini untuk mendoakan para leluhurnya. Allah pun telah mengisyaratkan untuk mendokakan orang-orang yang telah mendahului kita melalui al-

Qur'an Surat al-Hasyr: 10

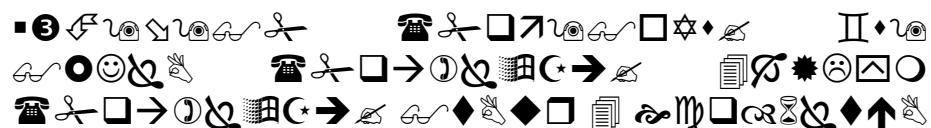


Artinya: “dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan

kedengian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang”. (QS. al-Hasyr: 10)¹⁰³

5. Penyembelihan Kambing

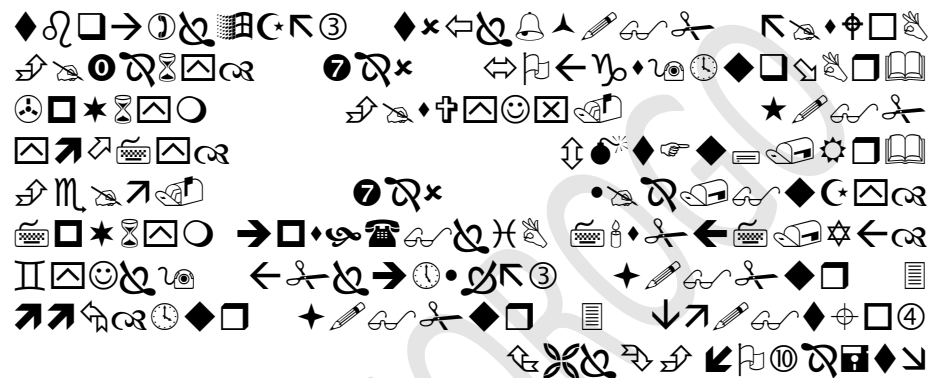
Penyembelihan kambing yang dilakukan dalam kegiatan bersih desa di Dusun Ngrawan dilaksanakan pada hari Jum'at pagi sekitar jam 07.00 WIB. Acara ini dilaksanakan di perempatan Dusun Ngrawan, perempatan dipilih karena memiliki makna sebagai titik pusat dan menjadi acuan untuk mengubur kepala kambing kendit yang telah disembelih.¹⁰⁴ Penyembelihan kambing yang dilakukan oleh warga Dusun Ngrawan selain mengajarkan tentang penyembelihan hewan kurban sesuai syariat Islam, kegiatan ini juga mengajarkan kepada masyarakat untuk saling berbagi atau bersedekah kepada orang lain. Karena kambing yang disembelih sebenarnya merupakan kambing yang dibeli dari hasil patungan warga. Dengan kegiatan ini, warga diajak bersedekah dan akhirnya dengan bersedekah berarti kita telah melakukan sesuatu yang baik sesuai ajaran Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah, Swt dengan tujuan mendapatkan ridho-Nya.



¹⁰³ al- Qur'an, 59: 10.

¹⁰⁴Lihat transkrip wawancara nomor: 19/W/9-IV/2015 dalam lampiran penelitian ini.

dengan cara dimasukkan kedalam berkat yang dibawa masyarakat. Setelah daging kambing dibagikan dan didoakan oleh kiyai, berkat tersebut dibagikan lagi kepada masyarakat Dusun Ngrawan dan dibawa pulang kerumah masing-masing. Didalam al-Qur'an Allah, Swt telah berfirman dalam Surat al-Baqorah: 261.



Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (QS. al-Baqorah: 261)¹⁰⁶

Ayat diatas menjelaskan dari keutamaan menafkahkan hartanya di jalan Allah. Dimana harta yang dinafkahkan sebenarnya bertambah banyak, karena Allah melipat gandakan harta yang dikeluarkan. Harta yang baik merupakan harta yang digunakan untuk hal-hal yang baik pula. Kegiatan bersih desa yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngrawan, merupakan pelatihan atau pembelajaran terutama bagi generasi mudanya untuk selalu ingat Kepada Allah dan selalu meminta keselamatan kepada-Nya. Hal ini terlihat dalam kegiatan selamatan di

¹⁰⁶ al- Qur'an, 2: 261.

masjid Dusun Ngrawan. Masyarakat berkumpul untuk meminta keselamatan untuk Dusun Ngrawan. Berkumpulnya masyarakat di Masjid juga mengandung nilai-nilai kepedulian. Dimana dengan berkumpulnya masyarakat memberikan pembelajaran untuk bersosialisasi dengan orang lain di sekelilingnya. Supaya masyarakat dan generasi muda khususnya, memiliki jiwa kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Begitu pula dari kegiatan pembagian daging kambing yang dilakukan. Memberikan pembelajaran untuk saling berbagi atau bersedekah. Karena dengan saling berbagi, akan menciptakan kerukunan didalam masyarakat yang pada akhirnya akan terbentuk kepedulian sosial antar warganya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis paparkan tersebut, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosesi kegiatan bersih desa di Dusun Ngrawan dimulai dengan kegiatan sholat sunah di masjid, setelah itu sholawatan gembrungan, ritual di makam, pagi harinya menyembelih kambing kendit di perempatan dan yang terakhir selamatan di masjid dan pembagian daging kambing, dalam analisis yang dilakukan, peneliti menemukan makna-makna dari beberapa kegiatan yang memiliki tujuan penanaman sikap dari kepedulian sosial.
2. Nilai-nilai kepedulian sosial dalam tradisi bersih desa sangat terlihat dari beberapa kegiatan masyarakatnya dalam melaksanakan kegiatan ini, terlihat dari masyarakat yang antusias dari kegiatan gotong royongnya, hal ini akan menciptakan kekompakan, kerukunan dan memper erat tali silaturahmi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang lain.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kabupaten Madiun, tradisi bersih desa perlu dilestarikan karena kebudayaan tersebut jika tidak dilestarikan maka lama kelamaan akan punah. Padahal tradisi ini merupakan warisan dari nenek moyang yang perlu dijaga dan dilestarikan. Karena dalam tradisi ini banyak sekali nilai-nilai yang dapat diambil manfaatnya, terutama bagi generasi muda Dusun Ngrawan. Selain itu, juga terdapat tujuan pendidikan sosial di dalamnya.
2. Bagi pembaca, penelitian ini semoga bisa dijadikan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca. Dan bagi peneliti yang akan datang selain bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang hampir sama, juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahwasanya dalam melihat suatu obyek permasalahan seorang peneliti dapat menemukan solusi yang dapat meredam permasalahan tersebut sehingga mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.